

**PENERAPAN STRATEGI *POINT-COUNTERPOINT*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ARGOPURO PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Safira Nur Azizah
NIM : 084 141 044

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2018**

**PENERAPAN STRATEGI *POINT-COUNTERPOINT*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ARGOPURO PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Safira Nur Azizah
NIM : 084 141 044

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2018**

**PENERAPAN STRATEGI *POINT-COUNTERPOINT*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ARGOPURO PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Safira Nur Azizah
NIM. 084 141 044

Disetujui Pembimbing



Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
NIP. 19740116 200003 2 002

**PENERAPAN STRATEGI *POINT-COUNTERPOINT*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ARGOPURO PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP: 19790531 200604 1 016

Sekretaris



M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.
NIP: 19861002 201503 1 004

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.



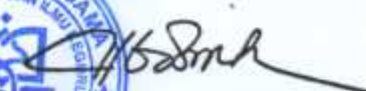
2. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.



Menyetujui

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya:“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.(Q.S. Al-Mujadilah:11)*



* Al-Qur'an, 58 : 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada

1. Orang tuaku tercinta dan tersayang Bapak Nur Salim dan Ibu Siti Amini yang telah mendidik dan membesarkanku dan yang selalu menyertakan doanya setiap hari kepadaku, mendukungku dalam bentuk nasehat, menyanggiku dengan sepenuh hati, serta membiayaiku sampai selesai menempuh pendidikan dengan penuh kesabaran, keikhlasan sehingga aku bisa sampai menyelesaikan tugas akhir penelitian dalam bentuk skripsi ini.
2. Saudara-saudaraku yakni ananda Achmad Alfian Nur Azizi (alm) dan Ananda Bryan Barkah Ramadhan yang telah memberikanku motivasi dan selalu menyanggiku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Sang Maha pemilik alam semesta yang telah melimpahkan ruang, waktu kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi dengan judul: *Penerapan Strategi Pont-Counterpoint dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018* dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M. HI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

5. Ibu Dwi Puspitarini, S.S, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Syaeful Al-Hamzah, ST. Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember yang telah memberikan izin serta membantu dalam memberikan informasi untuk penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Miftahussurur, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan segenap dewan guru di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember beserta staf yang telah membantu dalam memberikan informasi untuk menyusun skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. *Jazakumullah khoiron jaza'*. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 28 Juni 2018

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Safira Nur Azizah, 2018: *Penerapan Strategi Point-Counterpoint dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Dalam dunia pendidikan, kualitas pembelajaran sangatlah menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Sebagai pendidik harus mampu menerapkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, proses pembelajaran bukan hanya sebagai proses komunikasi seorang pendidik saja, akan tetapi didalam proses pembelajaran berfungsi sebagai proses interaksi yang mengharuskan peserta didik lebih aktif berkomunikasi. Akan tetapi pada kenyataannya interaksi peserta didik masih mengalami kesukaran. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut, seperti yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember, yaitu guru PAI menggunakan strategi *point-counterpoint* sebagai strategi pembelajaran yang tepat. Strategi *point-counterpoint* merupakan strategi yang dapat merangsang diskusi dan dapat mengembangkan argumentasi, sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018?; (2) Bagaimana pelaksanaan strategi *point-counterpoint* dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018?; (3) Bagaimana evaluasi penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018; (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi *point-counterpoint* dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018; (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model Milles dan Huberman yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.

Dan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran PAI kegiatan pertama yaitu memilih materi yang sesuai dengan strategi yang akan digunakan dan menyusun perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP; (2) Pelaksanaan strategi *point-counterpoint* guru menyampaikan isu yang akan dibahas oleh 6 kelompok dengan 3 sudut pandang yang berbeda, setelah proses diskusi masing-masing kelompok menyampaikan pendapatnya, bagi kelompok lain bisa membantah, bertanya atau memberikan pendapat lainnya. Proses pembelajaran *point-counterpoint* berjalan sampai akhir waktu pelajaran, dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* telah sesuai; (3) Evaluasi penerapan strategi *point-counterpoint* dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI pada materi perilaku terpuji (menghargai karya orang lain) yaitu evaluasi harian, evaluasi formatif dan evaluasi diagnostik. Hasil dari penerapan strategi *point-counterpoint* ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa senang karena tidak merasa ragu ataupun takut untuk menyampaikan pendapat yang dimiliki.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambar Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
A. Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan	102
B. Lampiran 2: Matrik Penelitian	103
C. Lampiran 3: Pedoman Penelitian	104
D. Lampiran 4: Program Tahunan	105
E. Lampiran 5: Program Semester	109
F. Lampiran 6: Silabus	115
G. Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	117
H. Lampiran 8: Jurnal Penelitian	133

I. Lampiran 9: Catatan Lapangan	134
J. Lampiran 10: Dokumentasi	148
K. Lampiran 11: Surat Keterangan Izin Penelitian	153
L. Lampiran 12: Surat Keterangan Selesai Penelitian	154
M. Lampiran 13: Biodata Penulis	155



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabel Perbandingan Penelitian yang Relevan dengan Judul Penelitian	15
4.1 Keadaan Siswa SMA Argopuro Panti Tahun Pelajaran 2017/2018	54
4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Argopuro Panti Tahun Pelajaran 2017/2018	54
4.4 Hasil temuan Penerapan Strategi Point-Counterpoint dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, kualitas pembelajaran sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan, dengan adanya kegiatan pembelajaran yang baik dan bermutu, tentu akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang pendidik juga memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Usaha pendidik agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Dalam hal ini diperlukan pendidik kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Tidak hanya itu pendidik harus mampu menerapkan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik. Suasana kelas perlu dibangun sedemikian

¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 50.

rupa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain, sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil lulusan (*output*) yang baik dan berkualitas.

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 67:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintah itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.²

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah kepada Rasulullah agar menyampaikan pesan kepada ummatnya. Hal ini selaras dengan fungsi pembelajaran sebagai proses komunikasi, dimana dalam proses pembelajaran pendidik wajib menyampaikan pesan kepada peserta didik. Selain berfungsi sebagai proses komunikasi, pembelajaran juga berfungsi

² Al-Qur'an, 5 : 67

sebagai proses interaksi. Interaksi terjadi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan juga sebaliknya peserta didik kepada pendidik.

Akan tetapi pada kenyataannya interaksi peserta didik masih mengalami kesukaran. Kesukaran peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau argumennya masih sering terjadi selama proses pembelajaran. Baik rasa takut maupun rasa malu untuk mengeluarkan pendapatnya atau bahkan rasa tunduknya kepada seorang pendidik membuat peserta didik memilih untuk tidak menyampaikan pendapat yang dimiliki, hal tersebut membuat kesan seolah-olah peserta didik menerima apa saja yang disampaikan oleh pendidik (*teacher centered*). Permasalahan seperti itulah yang membuat pendidik harus menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar dapat mengaktifkan proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat membuat peserta didik turut aktif selama proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran aktif.

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan untuk mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.³ Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak

³ Hisyam Zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2013), xiv.

untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Strategi pembelajaran aktif merupakan sebuah upaya yang mempunyai tujuan menciptakan suasana pembelajaran aktif. Peserta didik menjadi subjek pendidikan yang dituntut secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan menggunakan pembelajaran aktif ini maka pembelajaran di kelas akan dikondisikan oleh seorang guru agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan.⁴

Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sudah banyak diterapkan oleh para pendidik di dunia pendidikan. Salah satunya di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu strategi debat pendapat yang didalam teori disebut strategi *point-counterpoint*.

Strategi *point-counterpoint* sangat baik untuk melibatkan siswa/mahasiswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam.

Strategi ini mirip dengan debat, hanya saja dikemas dalam suasana yang

⁴ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 207.

tidak terlalu formal.⁵ Strategi *point-counterpoint* dapat menarik minat dan semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan berdiskusi tanpa merasa tertekan dan terbebani.

Strategi *point-counterpoint* diterapkan pertama kali oleh Bapak Muhammad Miftahussurur guru PAI di SMA Argopuro tepatnya pada tahun pelajaran 2015/2016. Ketika tahun pertama guru mengajar PAI mengajar di kelas XI khususnya pada materi menghargai karya orang lain guru menggunakan ceramah dan diskusi. Pada saat menggunakan ceramah proses pembelajaran kurang maksimal, karena peserta didik tidak bisa secara aktif untuk mengeluarkan pendapatnya dan cenderung diam, namun pada saat menggunakan diskusi guru menemukan banyak komunikasi dua arah diantara peserta didik dalam menghargai pendapat orang lain dan menghargai suatu karya. Oleh karena itu, pada tahun berikutnya guru PAI menggunakan strategi *point-counterpoint* supaya peserta didik dapat menyampaikan pemikiran dan pendapatnya dengan lebih baik guna untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi ketika menyampaikan pendapat yang dimiliki.

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPA dan kelas XI IPS1, karena memiliki beberapa pertimbangan-pertimbangan yaitu, guru sudah menerapkan strategi *point-counterpoint* ini pada kelas XI, dan pada kelas X tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran *point-counterpoint*.

⁵ Zaini, *Strategi*, 42.

Dan untuk di kelas XII tidak bisa dilakukan penelitian karena sudah mendekati ujian nasional.

Hal inilah yang membuat guru PAI menggunakan cara untuk membuat peserta didiknya lebih aktif dalam berpendapat dengan menerapkan strategi *point-counterpoint* atau yang lebih di kenal dengan istilah debat pendapat. Dengan menerapkan strategi *point-counterpoint* selama dalam proses pembelajaran, diharapkan dalam proses pembelajaran guru dapat menggali kemampuan berpikir dan mengemukakan pendapat dari peserta didik yang masih terpendam. Peserta didik diharapkan dapat belajar mengemukakan pendapat, beradu pendapat dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Strategi pembelajaran semacam ini akan menjadi kunci pengembangan peserta didik yang berkualitas. Maka untuk mengaktifkan peserta didik secara optimal, proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip belajar peserta didik aktif, atau mengembangkan kemampuan belajar, lebih menekankan pada proses pembelajaran dan bukan pada mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁶ Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2017), 45.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran dan mampu memberikan pembelajar yang berkualitas sebagai bekal pada saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian diharapkan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam menambah literatur perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang penerapan strategi *point-counterpoint*.

c. Bagi Sekolah Menengah Argopuro (SMA) Argopuro Panti

- 1) Bagi SMA Argopuro Panti dapat dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat digunakan sebagai inspirasi atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti, maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi *Point-Counterpoint*

Kata penerapan dalam KBBI mengandung arti perbuatan yang menerapkan, melaksanakan, dan menyampaikan ide atau gagasan.

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menerapkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk membuat suasana belajar lebih aktif agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat dicapai.

Strategi *point-counterpoint* menurut Hisyam Zaini adalah suatu cara untuk merangsang diskusi dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif beragumen (mengajukan pendapat atau ide-ide) dari isu yang telah dimunculkan dalam proses pembelajaran.

Jadi, penerapan strategi *point-counterpoint* adalah pelaksanaan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci tentang strategi *point-counterpoint* atau yang lebih dikenal dengan debat pendapat. Strategi *point-counterpoint* merupakan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan menampilkan isu yang sudah disediakan untuk dibahas oleh peserta didik secara berkelompok.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Jadi, penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI untuk merangsang proses diskusi (debat pendapat) yaitu yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berargumen (mengajukan pendapat atau ide-ide) dari isu yang telah dimunculkan dalam proses pembelajaran pada kelas XI IPA dan kelas XI IPS1 di SMA Argopuro Jember. Penerapan strategi ini bertujuan untuk dapat membantu siswa agar dapat lebih mudah memahami isi materi tentang PAI dengan cara melibatkan siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran dengan menuntut siswa untuk menyampaikan (pendapatnya, ide-ide atau argumen) dari isu yang telah disiapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi penelitian secara global. Penelitian ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian kepustakaan yang meliputi kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, berisi metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta bahasan dan temuan.

Bab lima, berisi penutupan yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulandari dengan judul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto.*⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *point-counterpoint* terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta menggunakan rancangan *one group pretest design*, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, test, *interview*, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik untuk menganalisa data kuantitatif dan analisis non statistik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa ada pengaruh penerapan strategi *point-counterpoint* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA Negeri 2 Mojokerto.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aliza dengan judul *Penerapan Strategi Point-counterpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu*

⁷ Dewi Wulandari, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).

*Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.*⁸

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan strategi *point-counterpoint* dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 yang berjumlah 23 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *point-counterpoint* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi *point-counterpoint* dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan teknik tes.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Hasan dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti-Jember Tahun Pelajaran 2008/2009.*⁹

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam di

⁸ Nur Aliza, *Penerapan Strategi Point-Counterpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013)

⁹ Lutfi Hasan, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti-Jember Tahun Pelajaran 2008/2009* (Skripsi, STAIN Jember, 2009).

SMA Argopuro Panti-Jember tahun pelajaran 2008/2009. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Untuk metode analisa data menggunakan kualitatif deskriptif dengan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian secara umum yaitu implementasi dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti-Jember tahun pelajaran 2008/2009 diantaranya pembiasaan baca Al-Qur'an, program PHBI, sholat berjamaah, pondok ramadhan dan bakti sosial.

Tabel 2.1
Tabel Perbandingan Penelitian yang Relevan dengan Judul Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Wulandari	Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Point-Counterpoint</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang strategi <i>point-counterpoint</i> 2. Menggunakan pendekatan kualitatif 3. Penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan yang sama dan mata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian terdahulu adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif. 2. Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pelajaran yang sama.	keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada penerapan strategi <i>point-counterpoint</i> .
2	Nur Aliza	Penerapan Strategi <i>Point-counterpoint</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar	1. Meneliti tentang penerapan strategi <i>point-counterpoint</i>	1. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian <i>field research</i> . 2. Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada penerapan strategi <i>point-counterpoint</i> .
3	Lutfi Hasan	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti-Jember Tahun Pelajaran 2008/2009.	1. Penelitian di tempat yang sama 2. Menggunakan pendekatan kualitatif	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan strategi <i>point-counterpoint</i>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa belum terdapat skripsi yang memfokuskan pada penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Teori

1. Strategi *Point-Counterpoint*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰

Strategi secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi sebagai suatu acuan dalam memposisikan proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terpola, terencana sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapainya tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Sedangkan strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*assessment*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai

¹⁰ H. Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 1.

dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹¹ Dengan demikian, strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pendapat lain mengemukakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹²

Dari beberapa pengertian mengenai strategi pembelajaran diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk merangsang diskusi dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran, yang akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

¹¹ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 20.

¹² Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 69.

b. Pertimbangan-Pertimbangan dalam Memilih Strategi Pembelajaran

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai, perlu diperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pelajaran. Bahan atau materi yang dikembangkan dalam pembelajaran dapat berupa fakta, konsep, hukum dan teori.
- 3) Pertimbangan dari sudut siswa. Karakteristik siswa juga menentukan strategi pembelajaran yang akan dipilih. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan latar belakang masing-masing.
- 4) Pertimbangan-pertimbangan lainnya. Selain ketiga pertimbangan yang telah disebutkan, ada pertimbangan lain yang perlu diperhatikan yaitu apa hanya cukup menggunakan satu strategi saja dan apakah strategi itu memiliki efektifitas dan efisiensi?¹³

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2008).

Pertimbangan-pertimbangan diatas menjadi bahan bagi seorang guru untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai.

c. Pengertian Strategi *Point-Counterpoint*

Strategi *point-counterpoint* adalah strategi yang bertujuan untuk merangsang diskusi, membangun argumentasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Strategi pembelajaran ini digunakan untuk mendorong peserta didik untuk berfikir dalam berbagai perspektif. Jika strategi pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran. Di dalam bahan pelajaran harus terdapat isu-isu kontroversi.¹⁴

Strategi *point-counterpoint* dapat diterapkan jika hendak menyajikan topik atau permasalahan yang menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda. Karena itu sampaikan topik kepada siswa dan mintalah pendapat atau pandangannya. Setelah mengetahui berbagai pandangan dari siswa, kelompokkan siswa sesuai pandangannya. Pastikan duduk mereka terpisah untuk menumbuhkan suasana diskusi atau debat yang sehat.¹⁵ Dari penjelasan teori tersebut disimpulkan bahwa strategi *point-counterpoint* merupakan strategi pembelajaran dengan cara diskusi

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 99.

¹⁵ Marno dan Idris, *Straregi & Metode Pengajaran; Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008), 159.

yang memiliki kesamaan dengan debat, hanya saja dalam pembelajaran *point-counterpoint* suasana pembelajaran lebih bebas dan tidak terlalu formal. Dengan demikian dimungkinkan bagi peserta didik mempunyai kebebasan untuk menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan dari *strategi point-counterpoint*, yaitu:

- 1) Kelebihan strategi *point-counterpoint*, diantaranya:
 - (a) Memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan;
 - (b) Melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap semua materi yang telah diberikan oleh guru dan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat;
 - (c) Saling ketergantungan positif;
 - (d) Suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan;
 - (e) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman dan emosi;
 - (f) Tercipta kompetitif dalam kelas;
 - (g) Terjalin suasana yang bersahabat antar siswa dan guru;
 - (h) Adanya pengakuan terhadap perbedaan individu.

2) Kelemahan strategi *point-counterpoint*, diantaranya:

- (a) Guru harus mempersiapkan materi pembelajaran yang matang, memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu;
- (b) Selama diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik yang sedang dibahas meluas sehingga tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
- (c) Dalam diskusi kelompok terkadang didominasi oleh satu siswa sehingga siswa yang lain cenderung pasif;
- (d) Ketika mengemukakan pendapat bisa saling berebut;
- (e) Saling berbantahan bila guru tidak langsung menangani.¹⁶

Dari beberapa pengertian mengenai strategi pembelajaran strategi *point-counterpoint* diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran *point-counterpoint* adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk merangsang diskusi dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara berargumentasi dan memunculkan isu-isu yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran, yang akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

¹⁶ Melvin L. Silberman, *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), 175.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁷ Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa.¹⁸

Pengelolaan pembelajaran erat kaitannya dengan pengelolaan kelas yang menjadi pusat atau tempat terjadinya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di dalam kelas pada hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada di dalam sekolah yang bersangkutan. Akan tetapi secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut. Guru sebagai pendidik, murid sebagai yang terdidik, alat atau media yang digunakan, situasi dalam lingkungan kelas, sekolah itu sendiri.

Pendidik, peserta didik dan bahan merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan, pengaruh mempengaruhi serta menunjang menunjang antara

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 157.

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 7.

satu dengan lainnya. Jika salah satu tidak ada, kedua unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat guru memegang peranan prima. Ia berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi atau pelaksanaan dan evaluasi.

Dengan demikian, maka pengertian pembelajaran adalah sebuah proses atau upaya yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan atau mengarahkan aktivitas peserta didik ke arah aktivitas belajar khususnya tentang bagaimana peserta didik belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

1) Perencanaan Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat dimaknai sebagai proses penetapan suatu kompetensi dasar tertentu pada materi pelajaran, perkiraan waktu, memilih strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan alat dan sumber/media pembelajaran dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁹

Jadi, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada

¹⁹ Antonius, *Buku Pedoman Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2015), 1.

masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah serangkaian rencana untuk melakukan proses pembelajaran yang didalamnya meliputi Program tahunan (prota), program semester (promes), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Membuat dan menyusun perencanaan pembelajaran merupakan tugas pertama yang harus dikerjakan oleh guru pada setiap awal tahun pelajaran. Penyusunan program pembelajaran beserta perangkatnya termasuk perencanaan jangka pendek yang berada dalam rentang waktu satu minggu sampai dengan satu tahun, yaitu seperti:

a) Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan.²⁰ Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 52.

merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

Dalam penyusunan program tahunan diperlukan SKKD, analisis waktu, dan pengalaman mengajar guru tentang berat ringannya bahan ajar pada suatu kompetensi dasar sehingga dibutuhkan kecermatan pembagian jatah waktu secara akurat. Pada program tahunan sudah tampak Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, alokasi waktu untuk ulangan, program remedial, dan jam cadangan (jika ada).²¹

b) Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau

²¹ Antonius, *Buku Pedoman*, 7.

kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.²²

c) Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.²³ Dilihat dari komponen-komponen yang harus dikembangkan silabus lebih aplikatif dibandingkan dengan program tahunan dan program semester.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan disesuaikan dengan berat-ringannya kompetensi dasar dan jadwal mengajar guru.

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 53.

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 55

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru secara garis besar memuat beberapa komponen, yaitu: identitas mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pokok pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.²⁴

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah adanya perencanaan maka akan ada sebuah pelaksanaan dari sebuah kegiatan. Pelaksanaan tersebut

²⁴ Antonius, *Buku Pedoman*, 11.

merupakan sebuah rangkaian aktifitas atau kegiatan yang sudah direncanakan.

Pelaksanaan kegiatan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah di susun baik di dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang di tempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.

Dalam sebuah aktifitas atau kegiatan, perencanaan yang sistematis telah dirancang dalam sebuah bentuk RPP yang nantinya seorang guru akan lebih mudah dalam proses pembelajarannya. Didalam RPP juga disebutkan bagaimana guru akan melakukan proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluannya hingga penutup.²⁵

Pelaksanaan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam,²⁶ yaitu sebagai berikut:

- a) Pilihlah isu-isu yang mempunyai banyak perspektif,
- b) Bagi jumlah peserta didik ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah anda tentukan,
- c) Minta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang

²⁵ Ai Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP terintegrasi TIK* (Jakarta: PUSTIKOM, 2012), 27.

²⁶ Zaini, *Strategi*, 42.

diwakili. Dalam aktivitas ini, pisahlah tempat duduk masing-masing kelompok,

d) Kumpulkan kembali semua peserta didik dan perintahkan mereka untuk duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok,

e) Mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai,

f) Setelah salah seorang peserta didik menyampaikan satu argumen sesuai dengan pandangan yang diwakili oleh kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama,

g) Lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan,

h) Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggaris bawahi atau mungkin mencari titik temu dari argumen-argumen yang muncul.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang di tetapkan.²⁷

²⁷ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

Berikut ini beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.

Hasil penilaian formatif ini bermanfaat bagi guru dan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

(1) Manfaat bagi pendidik, antara lain:

- (a) Pendidik akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai oleh peserta didik.

(b) Pendidik memperkirakan hasil penilaian sumatif

(2) Manfaat bagi peserta didik, antara lain:

(a) Dalam belajar berkelanjutan, peserta didik harus mengetahui susunan tingkat bahan-bahan pelajaran.

(b) Melalui penilaian formatif peserta didik akan mengetahui butir-butir soal mana yang sudah betul-betul dikuasai dan butir-butir soal mana yang belum dikuasai.

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

c) Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan

dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran.²⁸

Penilaian hasil belajar dapat diklasifikasikan berdasarkan cakupan kompetensi yang diukur dan sasaran pelaksanaannya. Penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas:

a) Ulangan Harian

Mengingat fungsi ulangan harian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan kegiatan belajar mengajar, maka perencanaannya sepenuhnya ditentukan oleh masing-masing guru dengan cakupan bahan yang sesuai dengan materi yang diberikan.

Secara ideal perencanaan ulangan harian harus berpedoman pada kisi-kisi tes, yang disusun sendiri oleh guru sesuai dengan pokok bahasan yang akan diujikan. Dengan demikian pencapaian tujuan pembelajaran khusus yang menggambarkan perubahan perilaku kognitif serta penguasaan materi oleh murid, baik secara individual maupun kelompok dapat diketahui.

Tes yang digunakan untuk ulangan harian pada umumnya dibuat oleh guru kelas atau guru bidang studi

²⁸ Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 221-223.

bersangkutan. Bentuk soal uraian sangat tepat dan sangat dianjurkan untuk digunakan dalam ulangan harian.²⁹

b) Evaluasi pada Akhir Satuan Pelajaran

Pada akhir pelajaran guru berkewajiban memberikan penilaian, dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai TIK (tujuan intruksional khusus) yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi itu guru dapat memperoleh umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar berikutnya.³⁰ Jadi, penilaian itu lebih bersifat evaluasi formatif yang dilaksanakan dalam jangka pendek.

b. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Dimana didalam proses pembelajaran merupakan usaha menjadikan proses belajar sebagai upaya untuk mengubah diri menuju ke arah yang lebih baik.

Sedangkan pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerimaan proses adalah anak atau peserta didik yang sedang tumbuh dan

²⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 153.

³⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 212.

berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan.³¹

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *peadagogi* yang berarti pendidikan dan *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *peadagogos*. Istilah *peadagogos* berasal dari kata *peados* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).³²

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: Kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *salima-yaslimu-salamatan-islaman* yang artinya tunduk, patuh,

³¹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 38.

³² Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 11.

beragama Islam. Kata Islam juga bentukan dari kata *istislam* (penggerakan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah), *salam* (keselamatan) dan *salima* (kesejahteraan). Secara harfiah Islam juga dapat diartikan menyerahkan diri, selamat atau kesejahteraan.³³

Jadi Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Tujuan dari pendidikan Islam yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok).³⁴

Dalam pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup. Hal tersebut berdasarkan firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 162, yaitu:

³³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 47.

³⁴ Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, 34.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, pendidikan (pengasuh) sekalian alam”³⁵ (QS. Al-An’am [6]: 162).

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik belajar untuk terus-menerus mempelajari, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam secara menyeluruh, sehingga dapat dijadikan pandangan hidup yang nantinya mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku.

IAIN JEMBER

³⁵ Al-Qur’an, 6: 162

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.³⁶ Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, akan tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³⁷ Sehingga dalam penelitian ini penulis

³⁶ Djam'an Satori dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 22.

³⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 157.

menggambarkan bagaimana peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan tanpa mengubah menjadi angka. Jadi penelitian ini mengungkap bagaimana penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember pada kelas XI IPA dan XI IPS1.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Argopuro Panti, jl. Lapangan No 39 Kec. Panti Kab. Jember. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa di SMA Argopuro Panti Jember telah menerapkan strategi *point-counterpoint*.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian. Bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁹ Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁴⁰

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMA Argopuro Panti (Syaehul Al-Hamzah, S.T) untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu (Muhammad Miftahussurur, S.Pd.I) untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan siswa untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik Kelas XI SMA Argopuro Panti untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan strategi *point-counterpoint*.

Adapaun yang menjadi subyek yaitu:

- a. Zahransy Nur Amalia Uzma
- b. Zahrotul Izzah
- c. M. Ridwan Firdaus
- d. Festy Sri Hindriyani

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

⁴⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), 91.

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.⁴¹

Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya.⁴² Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Data-data yang diperoleh dengan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi sekolah di SMA Argopuro panti.
- b. Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti.
- c. Untuk mengetahui penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁴³

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 114.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 116.

⁴³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

Adapun teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti.⁴⁴

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Letak geografis SMA Argopuro Panti
- b. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Dokumentasi merupakan pelengkap dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini ialah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SMA Argopuro Panti

⁴⁴ Satori, *Metode Penelitian*, 119.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330.

- b. Profil lembaga SMA Argopuro Panti
- c. Data siswa SMA Argopuro Panti
- d. Data pendidik dan karyawan
- e. Sarana dan prasarana SMA Argopuro Panti
- f. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint*

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Milles dan Huberman yang meliputi:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap awal penelitian melakukan penjelajahan secara umum terhadap obyek yang diteliti, semua data yang dilihat, didengar ataupun didapatkan selama penelitian dicatat.

⁴⁶ Satori, *Metode Penelitian*, 201.

Dengan demikian akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁴⁷

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ialah data yang telah diperoleh selama di lapangan dirangkum, di pilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan juga dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.⁴⁸

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang berkaitan dengan penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mendisplay data maka dapat memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁴⁹

4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 134.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 134-135.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keabsahan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵¹

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 141-142.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵² Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Penyusunan rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data
 - a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks,
 - b. Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat,
 - c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Argopuro Panti Jember, untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Argopuro Panti Jember

SMA Argopuro Panti adalah merupakan salah satu sekolah menengah Atas milik yayasan/swasta yang ada di Jember dan di bawah naungan yayasan Argopuro dengan luas tanah secara keseluruhan 1,710.00 m², 432.00 m² luas bangunan, 1,000.00 halaman, 278,00 m² luas kebun, dan nomor statistis sekolah SMA Argopuro ini adalah (NSS/M): 212350923317.⁵³

Menurut sejarahnya, pada awal berdirinya SMA Argopuro merupakan salah satu sekolah tingkat atas pertama yang menjadi harapan dan kebanggaan bagi masyarakat Panti Jember, karena walau bagaimanapun SMA Argopuro kontribusinya sangat besar dalam dinamika perkembangan masyarakat, lebih-lebih bila dihadapkan pada

⁵³ Profil dan dokumentasi SMA Argopuro Panti Jember.

tantangan globalisasi sebagai salah satu lembaga yang mempunyai kewajiban untuk mendidik generasi muda yang ada disekitarnya.

Berdirinya SMA Argopuro tidak terlepas dari perkembangan masyarakat secara keseluruhan, hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar untuk sama-sama berpartisipasi dan mendapatkan pendidikan yang layak, untuk masa depan kehidupannya. Masyarakat disekitar SMA Argopuro secara ekonomi dibawah rata-rata, dengan demikian untuk mengenyam pendidikan di lembaga negeri sangat sulit. Karena biaya yang cukup tinggi ditambah lagi dengan keadaan saat ini yang sangat mengkhawatirkan masyarakat Panti Jember. Dengan harapan besar tersebut direspon langsung oleh pihak yayasan.

Dengan melalui pertimbangan usaha dan doa sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan pada masyarakat, maka sesuai dengan permintaan masyarakat pada tahun 1971 maka didirikanlah lembaga pendidikan formal yaitu SMA Argopuro berinduk ke SMAN 4 Jember, lalu ada perubahan sesuai dengan keputusan diknas ke SMA Panti pada tahun 2001, setelah berjalan beberapa tahun perubahan tersebut terus bergulir sampai pada tahun 2005, sesuai surat yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan, dengan No daftar: Kw.13.4/4/PP.03.2/3120/2006 SMA Argopuro Panti Jember menjadi sekolah yang terakreditasi B.⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi SMA Argopuro Panti Jember.

Dalam proses perkembangannya, SMA Argopuro Panti terus berusaha dan berupaya untuk selalu melakukan inovasi-inovasi baru, baik pada sektor fisik maupun non-fisik, yaitu dengan melakukan berbagai terobosan-terobosan baru untuk menghadapi tantangan globalisasi dengan memodernkan aspek-aspek yang ada dibawah naungan yayasan SMA Argopuro Panti.

2. Identitas Lembaga

Profil SMA Argopuro Panti Jember adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Nama Sekolah : SMA Argopuro
- b. NPSN : 20523813
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Lapangan No. 39
 - 1) RT/RW: 2/4
 - 2) Kode Pos: 68153
 - 3) Kelurahan: Panti
 - 4) Kecamatan: Kec. Panti
 - 5) Kabupaten/Kota: Kab. Jember
 - 6) Provinsi: Prop. Jawa timur
- f. Posisi Geografis : 8,1667 Lintang
113,6273 Bujur
- g. SK Pendirian Sekolah : 6442/104.7.1/1986/PM

⁵⁵ Dokumentasi SMA Argopuro Panti Jember.

- h. Tanggal SK Pendirian : 1986-11-20
- i. Akreditasi : B
- j. Kurikulum : KTSP
- k. Status Kepemilikan : Yayasan
- l. Luas Tanah Milik (m²) : 2745 m²
- m. Luas Tanah Bukan Milik : - m²
- n. Kontak Sekolah SMA Argopuro
 - 1) Nomor Telepon: 711831
 - 2) Email: smaarg_pantijember@yahoo.co.id
 - 3) Website: <http://Lpiargopuropantijember.sch.id>

3. Letak Geografis

Letak geografis SMA Argopuro Panti sangat strategis karena dekat dengan jalan raya bertepatan di Jl. Lapangan No. 39, Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan nomor kode post 68153 dan nomor telpon (0331) 711831. Hal ini memungkinkan lokasi sekolah mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat yang berasal dari berbagai daerah. Selain itu SMA Argopuro juga didukung iklim yang alami sehingga membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar dan pembinaan siswa-siswi baik intelektual, moral maupun spiritual.⁵⁶

⁵⁶ Observasi, Panti, 19 Februari 2018.

Adapun batas-batas yang meliputi SMA Argopuro dengan lingkungan sekitarnya adalah:

- a. Sebelah Timur : Rumah penduduk
- b. Sebelah Utara : Lapangan sepak bola Panti
- c. Sebelah Barat : Jalan Raya Panti
- d. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk⁵⁷

4. Visi dan Misi

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan pada waktu tertentu, maka ditetapkan visi dan misi SMA Argopuro Panti. Adapun visi dan misi SMA Argopuro Panti adalah sebagai berikut:

a. Visi SMA Argopuro Panti

Membentuk Generasi Berprestasi, Berbudaya, Beriman dan bertaqwa, berkualitas, kreatif, inovatif dan dinamis yang siap menghadapi globalisasi.⁵⁸

b. Misi SMA Argopuro Panti

Adapun misi SMA Argopuro Pant⁵⁹i, yaitu:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

⁵⁷ Observasi, Panti, 19 Februari 2018.

⁵⁸ Dokumentasi SMA Argopuro Panti Jember.

⁵⁹ Dokumentasi SMA Argopuro Panti Jember.

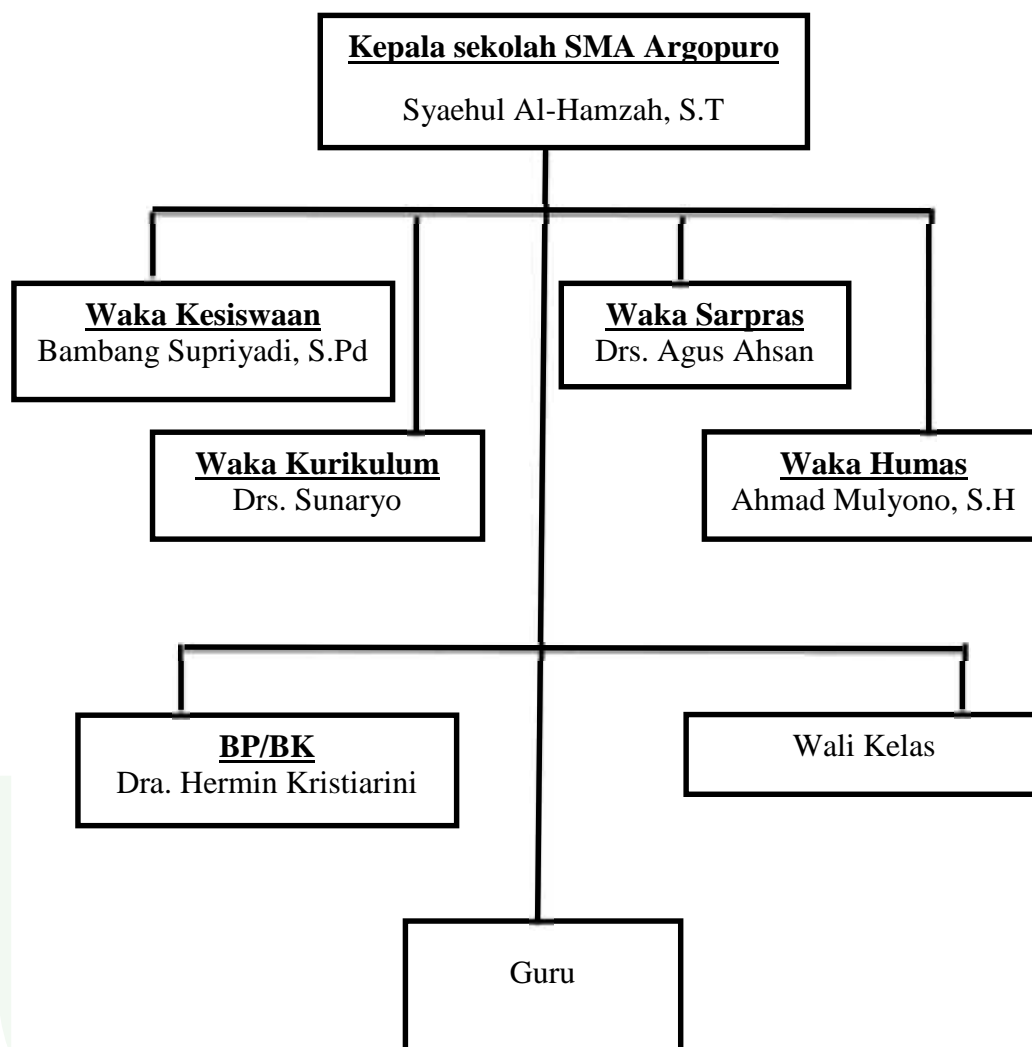
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuh kembangkan persaingan di bidang akademik
- 4) Menumbuh kembangkan rasa kedisiplinan yang tinggi
- 5) Menumbuh kembangkan pribadi yang luhur dan berbudaya
- 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif, inovatif dan dinamis.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti dapat dilihat dalam struktur sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMA Argopuro Panti Jember⁶⁰



IAIN JEMBER

⁶⁰ Dokumentasi SMA Argopuro Panti Jember.

6. Keadaan Siswa SMA Argopuro Panti

Jumlah siswa SMA Argopuro Panti terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Jumlah keseluruhan siswa SMA Argopuro Panti sebanyak 267 siswa pada tahun pelajaran 2017/2018, dapat diperinci sebagai berikut:⁶¹

Tabel 4.1
Keadaan Siswa SMA Argopuro Panti Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH
1	X IPS1	21/13 Siswa-Siswi
2	X PS2	17/12 Siswa-Siswi
3	X MIPA	10/20 Siswa-Siswi
4	XI IPA	14/16 Siswa-Siswi
5	XI IPS1	24/8 Siswa-Siswi
6	XI IPS2	21/9 Siswa-Siswi
7	XII IPA	12/17 Siswa-Siswi
8	XII IPS1	16/13 Siswa-Siswi
9	XII IPS2	12/12 Siswa-Siswi
	Jumlah	267 Siswa-Siswi

7. Keadaan Tenaga Pendidik SMA Argopuro Panti

Tenaga guru dan tenaga administrasi si SMA Argopuro Panti Tahun Pelajaran 2017/2018, adalah sebagai berikut:⁶²

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Argopuro Panti Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA JABATAN	MENGAJAR BIDANG STUDI
1	Syaehul Al-Hamzah, S.T Kepala Sekolah	-
2	Drs. Agus Ahsan Waka Sarana prasarana	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Drs. Sunaryo Wakil Kepala Sekolah	Sosiologi
4	Bambang Supriyadi, S.Pd	Biologi

⁶¹ Dokumentasi SMA Argopuro Panti

⁶² Dokumentasi SMA Argopuro Panti.

NO	NAMA JABATAN	MENGAJAR BIDANG STUDI
	Waka Kesiswaan	
5	Wiwik Suwitolaksono, S.S	Bahasa Inggris
6	Dra. Hermin Kristiarini BP/BK	Bimbingan dan Konseling
7	Dra. Khusnul Khotimah	Matematika
8	Ahmad Mulyono, S.H Waka Humas	Goegerafi
9	Busoro, S.Pd	Ekonomi
10	Mohammad Miftachul Machfudz, S.E., S.P Kepala Laboratorium	Fisika
11	Dahlia Ayu Kusumawati, S.Psi	Seni Budaya Prakarya & Kewirausahaan
12	Emi herawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Insanul Kamil, S.Ap	Teknologi Informasi dan Komunikasi
14	Lilik Nurkasanah, S.Pd	Muatan Lokal Bahasa daerah
15	Muhammad Taufiq Hidayat, S.Pd	Sejarah
16	Mudji Selamat Santoso, S.H	Sejarah Indonesia
17	Muhammad Miftahussurur, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
18	Nurhasanah, S.Pd	Bahasa Arab
19	Siti Mardhiyah, S.Si	Kimia
20	Agus Moh. Rozqo, S.Pd Kepala Perpustakaan	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
21	Husnul Hotimah Tenaga Admisnistrasi Sekolah	-
22	Sugiyono Tenaga Admisnistrasi Sekolah	-

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bab sebelumnya, telah disajikan bahwa penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik untuk memperoleh data yang valid. Sesuai dengan tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, maka selanjutnya akan dianalisis. Dengan harapan data yang diperoleh menjadi data yang akurat. Secara

sistematis, peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan disajikan mengenai “penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018”.

Berikut ini akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

1. Perencanaan Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Berkaitan dengan hal diatas, Muhammad Miftahussurur selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang pertama kali harus dipersiapkan yaitu perangkat pembelajaran. Ketika akan memasuki tahun ajaran baru saya menyiapkan perangkat pembelajaran agar dapat menunjang proses kegiatan belajar

mengajar, sehingga nantinya mendapatkan hasil yang maksimal”.⁶³

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat Syaehul Al-Hamzah selaku kepala sekolah di SMA Argopuro Panti mengatakan bahwa:

“Kalau mengenai perencanaan itu sangatlah penting, dan saya mewajibkan kepada guru-guru untuk membuat. Karena segala sesuatu yang akan kita lakukan apabila menginginkan sebuah hasil yang maksimal haruslah direncanakan terlebih dahulu. Mengenai perencanaan pembelajaran, yang harus dibuat oleh guru yaitu berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran maka seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik”.⁶⁴

Dari pernyataan Miftahussurur dan Syaehul Al-Hamzah di atas selaku dua guru PAI, maka dapat diperoleh poin penting mengenai perencanaan pembelajaran yaitu merupakan suatu hal yang penting, karena perencanaan tersebut menjadi acuan sebagai guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum memasuki kelas adalah membuat program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Program tahunan yang telah disusun oleh guru PAI dibuat dalam bentuk program setiap semester, dimana dalam 1 tahun terdiri dari 2 semester. Program tahunan yang dibuat oleh guru PAI terdiri

⁶³ Muhammad Miftahussurur, *Wawancara*, Jember, 19 Februari 2018.

⁶⁴ Syaehul Al-Hamzah, *Wawancara*, Jember, 21 Februari 2018.

dari standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi serta alokasi waktu yang telah dipertimbangkan.⁶⁵

Dalam penyusunan program semester atau yang lebih dikenal dengan promes yang telah dibuat oleh guru PAI dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam 1 semester. Program semester yang telah dibuat oleh guru PAI berisikan standar kompetensi, indikator, materi pokok, alokasi waktu dan kolom bulan sebagai perencanaan tatap muka yang akan dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar. Ketika sebuah kompetensi dasar telah tuntas dipelajari guru mencamtumkan waktu untuk diakan ulangan harian.⁶⁶

Silabus pembelajaran merupakan pedoman dalam pengembangan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Di dalam penyusunan silabus terdiri dari kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber/ bahan/ alat pelajaran. Yang nantinya dalam penyusunan silabus ini akan dikembangkan dan akan dijadikan pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya dapat diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI di SMA Argopuro menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Seperti yang diungkapkan oleh Syaehul Al-Hamzah selaku kepala sekolah SMA Argopuro Panti Jember yang menyatakan bahwa:

⁶⁵ Dokumentasi/Perangkat Pembelajaran, Lihat Lampiran 4.

⁶⁶ Dokumentasi/Perangkat Pembelajaran, Lihat Lampiran 5.

⁶⁷ Dokumentasi/Perangkat Pembelajaran, Lihat Lampiran 6.

“Di sekolah ini k13 memang baru diterapkan mbak, jadi yang menggunakan k13 baru di kelas X saja, untuk kelas XI dan kelas XII masih menggunakan KTSP”.⁶⁸

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa penyusunan perencanaan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran PAI di kelas XI yang sudah dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa program tahunan(prota), program semester(promes), silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berkaitan dengan hal diatas, maka Muhammad Miftahussurur selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang pendidik itu tidak mudah mbak, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal maka harus ada sebuah perencanaan. Karena perencanaan yang udah dibuat akan menjadi acuan sebagai bahan mengajar, tapi juga harus diingat mbak.. dalam menyusun sebuah perencanaan (RPP) harus disesuaikan dengan standar kompetensi serta materi yang akan diajarkan yang sudah ada didalam silabus. Karena menurut saya, kalau kita sudah menyusun sebuah rencana dengan baik, maka nantinya hasilnya akan baik pula. Dalam proses belajar mengajar juga seperti itu mbak”.⁶⁹

RPP yang dibuat oleh guru PAI sudah sesuai standar dan prosedur sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah sehingga bisa dikatakan dalam proses pembuatannya sudah bisa dikatakan cukup baik, karena guru sudah memasukan komponen-komponen yang harus

⁶⁸ Syaehul Al-Hamzah, *Wawancara*, Jember, 21 Februari 2018.

⁶⁹ Muhammad Miftahussurur, *Wawancara*, Jember, 19 Februari 2018.

ada di dalam RPP, walaupun masih ada sedikit kekurangan dalam penyusunannya. Sebagai contoh, di dalam RPP yang telah disusun oleh guru pada bab perilaku terpuji yaitu pada materi menghargai karya orang lain, berisikan identitas sekolas, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, Standar Kompetensi (SK): membiasakan perilaku terpuji, Kompetensi Dasar (KD): a. menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain, b. menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain, c. membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari hari, indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian dan bahan/sumber belajar.⁷⁰

Di dalam RPP juga sudah memuat langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa guru PAI sudah mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti yang telah terlampir.

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Miftahussurur yaitu mengatakan bahwa:

“Membuat RPP dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* harus disesuaikan dengan materi pelajaran, di dalam RPP juga harus terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi *point-counterpoint*. Sehingga nantinya

⁷⁰ Dokumentasi/Perangkat Pembelajaran, Lihat Lampiran 7.

ketika proses pembelajaran peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah tersebut dengan baik sehingga tidak dapat melakukan aktivitas lainnya selain belajar”.⁷¹

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa RPP yang dibuat oleh guru PAI dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* sudah baik. Karena bisa dikatakan bahwa guru PAI sudah menyesuaikan dengan standar kompetensi, dan kompetensi dasar, juga sudah mempertimbangkan pada materi yang akan diajarkan dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* yaitu pada bab perilaku terpuji (menghargai karya orang lain).

Jadi, dapat di analisis bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI di SMA Argopuro Panti adalah setiap guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran berupa Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu dibuat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkann dalam proses perencanaan persiapan pengajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint*, maka guru PAI di kelas XI harus membuat Perangkat pembelajaran khusus yang didalamnya terdapat langkah-langkah dalam proses penerapan strategi *point-counterpoint*, yaitu seperti a). Menyiapkan isu/masalah yang akan dibahas dan didiskusikan; b) membagi kelompok menjadi beberapa kelompok kecil; c) melaksanakan proses diskusi; d).

⁷¹ Muhammad Miftahussurur, *Wawancara*, Jember, 19 Februari 2018.

Menagtur dan mengawasi jalannya diskusi; e) menyampaikan pendapat masing-masing kelompok dan dilanjutkan dengan bantahan atau sanggahan dari kelompok lain; f) merangkum hasil diskusi dari proses pembelajaran.

Di samping itu, dalam penyusunan RPP dengan menggunakan strategi *point-counterpoint*, dalam proses penyusunannya guru PAI mempertimbangkan pada materi yang akan diajarkan, khususnya dalam pemilihan isu-isu atau masalah yang akan didiskusikan, agar materi yang akan dibahas tidak terlalu sulit dan sukar difahami oleh peserta didik pada waktu debat pendapat (diskusi), sehingga harapannya adalah dengan perencanaan yang baik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember

Dalam proses pembelajaran di SMA Argopuro Panti, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Muhammad Miftahussurur menerapkan strategi *point-counterpoint* sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Miftahussurur, yaitu:

“Diterapkannya strategi pembelajaran *point-counterpoint* karena dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif

lagi, sehingga dapat mengembangkan wawasan yang dimiliki oleh siswa. Dengan pembelajaran menggunakan strategi *point-counterpoint* ini siswa lebih fokus dalam proses pembelajaran tidak ada yang asyik sendiri ataupun mengantuk”.⁷²

Dengan demikian, maka pelaksanaan pembelajaran *point-counterpoint* bisa diterapkan ketika didalam materi pelajaran terdapat isu kontroversi yang nantinya dapat dibahas ketika pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint*.

Dari hasil observasi *pertama*, peneliti mendapatkan data-data awal mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS1 yaitu, dimulai dengan pembukaan pembelajaran dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang pengertian dan tujuan menghargai karya orang lain, suasana ketika guru menjelaskan materi sangat sepi, karena peserta didik cenderung pasif dan tidak ada yang menanggapi penjelasan dari guru.

Proses selanjutnya yaitu guru meminta kepada peserta didik untuk membaca materi yang ada di buku, lalu setelah itu guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya. Karena peserta didik masih diam tanpa ada yang bertanya maka guru lah yang memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dari pertanyaan guru tersebut beberapa

⁷² Muhammad Miftahussurur, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2018.

dari peserta didik memberikan pendapatnya sehingga menimbulkan isu tentang memperbanyak karya tulis. Dengan proses pembelajaran dengan menggunakan tanya jawab ini kelas menjadi terbangun sehingga tidak terlihat pasif seperti di awal pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru meminta kepada peserta didik untuk menyiapkan materi tentang memperbanyak karya tulis untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya, lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama dan diakhiri dengan salam dari guru.⁷³

Dari hasil observasi *kedua*, peneliti mendapatkan data-data mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA yaitu dalam pelaksanaannya, pembelajaran dimulai dengan salam dan berdoa kemudian dilanjutkan dengan memberikan *pretest* untuk melihat pengetahuan awal peserta didik. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran beserta tujuan yang akan dicapai dalam pertemuan kali ini. Lalu dilanjutkan dengan penjelasan materi oleh guru tentang pengertian dan tujuan menghargai karya orang lain. Suasana di kelas IPA lebih bisa dikondisikan karena selama guru menjelaskan materi peserta didik serius mendengarkan dan bahkan ada beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan peserta didik membaca materi dan kemudian guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Setelah

⁷³ Observasi, Jember, 19 Februari 2018.

mendapatkan beberapa tanggapan dari pendapat peserta didik maka guru kemudian menampilkan isu tentang memperbanyak karya tulis. Suasana yang terjadi pada kelas IPA selama proses pembelajaran lebih aktif, dan seluruh peserta didik serius mengikuti proses pembelajaran. Diakhir pelajaran guru merangkum hasil pembelajaran, dan meminta kepada peserta didik untuk menyiapkan materi tentang memperbanyak karya tulis untuk dibahas pada pertemuan yang akan datang. Lalu proses pembelajaran diakhiri dengan doa dan ditutup dengan salam oleh guru.⁷⁴

Jadi, selama proses pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua, guru tidak memberikan motivasi diawal pembelajaran, padahal motivasi itu perlu agar peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kelas IPS peserta didik lebih cenderung pasif daripada kelas IPA ketika menggunakan metode ceramah, dan guru diawal pembelajaran tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, alangkah baiknya guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik mempunyai pandangan terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses pembelajaran yang

⁷⁴ Observasi, Jember, 19 Februari 2018.

dapat membuat wawasan dari pemahaman peserta didik semakin meluas, terlihat ketika guru menampilkan isu seputar menghargai suatu karya dan bertanya kepada peserta didik, sudah cukup banyak dari peserta didik yang menyampaikan pendapatnya. Sehingga tersedia isu tentang memperbanyak karya tulis, yang nantinya isu tersebut akan dibahas menggunakan strategi *point-counterpoint*.⁷⁵

Diterapkannya strategi *point-counterpoint* dalam proses pembelajaran dapat melibatkan peserta didik aktif berkomunikasi selama proses pembelajaran, sehingga interaksi yang terjadi pada peserta didik menjadi aktif. Dalam pemilihan strategi *point-counterpoint* ini dikarenakan banyak perspektif yang muncul pada peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga apabila pada proses pembelajaran hanya menggunakan ceramah atau diskusi maka kurang sesuai. Dalam strategi *point-counterpoint* dapat membuat peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapat yang dimiliki, dengan begitu dapat memberikan kesempatan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Miftahussurur selaku guru PAI di SMA Argopuro Panti bahwasanya diperoleh data mengenai pemilihan strategi *point-counterpoint*, yaitu sebagai berikut:

⁷⁵ Observasi, Jember, 19 Februari 2018.

“Dalam menggunakan strategi *point-counterpoint* ini karena saya melihat banyak pendapat yang disampaikan oleh siswa tentang menghargai suatu karya, dan untuk menyalurkan pendapat-pendapat yang dimiliki maka saya menggunakan debat pendapat ini agar anak-anak dapat menyampaikan pemahamannya selama proses pembelajaran. Karena saya juga melihat potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mengembangkan kecakapan dalam berkomunikasi dengan baik.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa penerapan strategi *point-counterpoint* ini dilakukan karena melihat berbagai pandangan tentang menghargai suatu karya yang terjadi pada peserta didik. Dengan begitu pendidik memberikan jalan agar peserta didik dapat mengembangkan pemahamannya selama proses pembelajaran.

Hal tersebut diungkapkan oleh Festy Sri Hindriyani yang mengatakan:

“Pak Surur sudah sangat baik dalam mengajar, dimana sebelum memulai pelajaran Pak Surur memberitahukan pelaksanaannya seperti apa. Kemudian membagi kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang sudah diberikan. Setelah diskusi barulah debat dimulai, dan ketika debat meskipun anak-anak ramai Pak Surur dapat membuat anak-anak yang ramai mengikuti debat dengan lancar.”⁷⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Zahrotul Izzah yang mengatakan:

“Pada pelajaran PAI materi menghargai karya orang lain, Pak Surur pertama mengulang materi yang telah disampaikan minggu kemaren, kemudian membagi kelas 6 kelompok untuk mendiskusikan isu, setelah diskusi maka debat dimulai. Dan ketika debat teman-teman sangat semangat sekali, banyak yang mengangkat tangan untuk berbicara.”⁷⁸

⁷⁶ Muhammad Miftahussurur, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2018.

⁷⁷ Festy Sri Hindriyani, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

⁷⁸ Zahrotul Izzah, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

Keterangan dari peserta didik diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif.

Dari hasil observasi *ke tiga* langkah-langkah pembelajaran *point-counterpoint* yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS1 yaitu, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama kemudian guru mengkondisikan kelas dan memberikan *pretest* kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari pada minggu lalu. Lalu guru menjelaskan strategi yang akan digunakan, dilanjutkan dengan guru mengulas materi yang telah dibahas sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan strategi *pointcounterpoint*. Lalu guru membagi kelas ke dalam 6 kelompok dengan 3 sudut pandang yang yang berbeda. Setelah itu guru menampilkan isu yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian guru mengatur tempat duduk masing-masing kelompok, dan dilanjutkan berdiskusi.

Setelah diskusi guru mengatur tempat duduk seperti semula, baru dilanjutkan dengan penyampaian pendapat dari kelompok yang telah siap terlebih dahulu. Peserta didik pada kelas IPS sangat antusias ketika akan menyampaikan pendapatnya sampai perwakilan dari beberapa kelompok langsung berdiri, karena hal tersebut guru mengatur keadaan kelas agar dapat dikondisikan. Ketika proses debat pendapat dimulai interaksi yang terjadi pada peserta didik menjadi

aktif, karena masing-masing kelompok saling melawan, bertanya ataupun mengeluarkan pendapat lainnya dari isu yang ada. Masing-masing kelompok sama-sama saling mempertahankan pendapat yang dimiliki sampai akhir pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan apresiasi kepada kelas XI IPS1 karena telah semangat mengikuti proses pembelajaran, lalu guru memberikan rangkuman dari hasil pembelajaran. Lalu guru memberikan nasehat kepada peserta didik terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, dan kemudian memberikan beberapa soal esai. Sebelum berdoa guru memberikan motivasi agar tetap semangat belajar dan kemudian diakhiri dengan salam.⁷⁹

Dari hasil observasi *ke empat*, peneliti mendapatkan data mengenai langkah-langkah pembelajaran *point-counterpoint* yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA yaitu, dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan *pre-test*. Setelah itu, guru menjelaskan strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran beserta langkah-langkah dan peraturannya agar peserta didik dapat dikondisikan. Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik dapat lebih semangat, lalu guru mengulas sedikit materi yang telah diberikan pada minggu lalu. kemudian guru menampilkan isu yang telah disiapkan untuk dibahas secara berkelompok.

⁷⁹ Observasi, Jember, 26 Februari 2018.

Selanjutnya guru mengatur tempat duduk masing-masing kelompok, dan dilanjutkan diskusi oleh masing-masing kelompok. Dalam proses diskusi atau pada waktu proses diskusi sedang berlangsung ada perwakilan kelompok yang bertanya kepada guru, yaitu apa bisa dimulai untuk menyampaikan hasil dari diskusinya, karena waktunya belum habis dan masih ada kelompok lain maka guru melanjutkan untuk berdiskusi kembali.

Proses selanjutnya adalah guru mengatur tempat duduk peserta didik untuk menghadap ke depan dan dilanjutkan oleh kelompok yang selesai terlebih dahulu untuk menyampaikan pendapat berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Lalu dilanjutkan oleh kelompok lain untuk menyampaikan pendapatnya, dan bagi kelompok yang memiliki sudut pandang yang berbeda dipersilahkan untuk melawan ataupun bertanya dari pendapat yang telah disampaikan tadi. Suasana pembelajaran di kelas IPA lebih bisa di kondisikan, ketika ada yang mau menyampaikan pendapat perwakilan dari kelompok mengangkat tangan terlebih dahulu. Walaupun selama proses pembelajaran ada peserta didik yang berbicara atau berdiskusi kembali tetapi ketika ada yang menyampaikan pendapat peserta didik yang lainnya mendengarkan pendapat dari temannya. Dan ketika proses pembelajaran berakhir, guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik karena telah semangat belajar. Lalu guru merangkum hasil pembelajaran, kemudian memberikan beberapa soal esai untuk

dikerjakan oleh peserta didik. Lalu guru memberikan motivasi dan memberitahukan materi yang akan dibahas pertemuan berikutnya. Kemudian dilanjutkan berdoa bersama-sama dan diakhiri dengan salam.⁸⁰

Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* di kelas IPS maupun kelas IPA sama-sama membuat proses pembelajaran menjadi aktif, dan peserta didik aktif berinteraksi selama proses pembelajaran. Pada kelas IPS suasana yang terjadi lebih ramai dan sedikit tidak bisa dikondisikan diawal pembelajaran, karena guru diawal pembelajaran tidak menyampaikan langkah-langkah dan peraturan yang harus diikuti oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi guru dapat mengkondisikan kelas agar berjalan lebih kondusif.

Pelaksanaan strategi *point-counterpoint* dibagi ke dalam beberapa kelompok, di dalam pembagian kelompok pendidik tidak menyesuaikan dengan sudut pandang yang ada. Dimana satu sudut pandang dibahas oleh dua kelompok.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Muhammad Miftahussurur yang mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengajar terdapat 1 isu dengan 3 sudut pandang yang berbeda mbak, tapi saya membagi kelas menjadi 6 kelompok, karena saya merasa kalau kelompok kecil lebih efektif daripada kelompok besar. Jadi dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil ini saya mengharap siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan ketika diminta

⁸⁰ Observasi, Jember, 26 Februari 2018.

untuk menyampaikan pendapatnya langsung mengajukan diri tanpa saling tunjuk-menunjuk antar teman”.⁸¹

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa ketika pendidik membagi kelas menjadi kelompok kecil, pendidik mengharapkan proses diskusi berjalan lebih efektif dan efisien. Agar nantinya ketika proses pembelajaran *point-counterpoint* peserta didik pada masing-masing kelompok siap untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Zahransy Nur Amalia Uzma yaitu salah satu siswi kelas XI yang mengatakan:

“Iya kak, kemaren setelah ada topik yang akan dibuat diskusi pak Surur membagi kelompok dan setiap kelompok itu ada yang 4 juga ada yang 5 anak, dan kalau katanya aku emang lebih enak seperti itu, jadi bisa konsen saat diskusi. Gak ada yang diem juga, semua dalam kelompok sama-sama ikut berfikir”.⁸²

Hal serupa juga di sampaikan oleh M. Ridwan Firdaus, siswa kelas XI yang mengatakan:

Kemaren Pak Surur bagi kelas jadi 6 kelompok mbak, jadi ya setiap kelompoknya dikit. Kelompoknya saya Cuma 4 anak, jadi kurang mbak. Ya mau gak mau kita sekelompok harus sungguh-sungguh dalam berdiskusi”.⁸³

Jadi dapat dipahami bahwa usaha yang sudah dilakukan oleh guru PAI dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil akan membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien.

⁸¹ Muhammad Miftahussurur, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2018.

⁸² Zahransy Nur Amalia Uzma, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

⁸³ M. Ridwan Firdaus, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

Dengan begitu siswa yang pasif akan menjadi lebih aktif saat proses diskusi berlangsung dan siswa yang aktif tidak terganggu oleh siswa yang hanya hadir saja selama proses pembelajaran.

Ketika diskusi akan dimulai, Muhammad Miftahussurur selaku guru pengajar PAI menata kondisi kelas terlebih dahulu, agar antara kelompok satu dengan yang lainnya tidak saling berdekatan. Khususnya bagi kelompok yang memiliki sudut pandang yang sama. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Zahrotul Izzah siswi kelas XI, yang mengatakan :

“Iya kak, kemaren saya sempat lihat pak Surur memberikan jarak antara kelompok 2 dan 5”.⁸⁴

Hal serupa juga di sampaikan oleh Festy Sri Hindriyani, siswi kelas XI yang mengatakan ”Iya kak, sebelum diskusi dimulai pak Surur minta buat masing-masing kelompok duduknya gak terlalu berdekatan”.⁸⁵ Dengan memperhatikan hal tersebut Bapak Muhammad Miftahussurur telah memperhatikan keadaan kelas.

Sedangkan, dari hasil observasi peneliti yang *ke lima*, peneliti mendapatkan data-data mengenai langkah-langkah pembelajaran *point-counterpoint* yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS1 yaitu, diawali dengan guru mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama. Proses selanjutnya adalah guru mengecek kehadiran

⁸⁴ Zahrotul Izzah, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

⁸⁵ Festy Sri Hindriyani, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

peserta didik dan kemudian memberikan *pre-test*. Sebelum memulai pelajaran guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan hari ini. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang perilaku menghargai orang lain. Lalu guru menjelaskan strategi beserta langkah-langkah dan peraturannya yang akan digunakan selama proses pembelajaran dengan materi perilaku menghargai karya, materi tersebut didiskusikan oleh 6 kelompok.

Proses selanjutnya, yaitu peserta didik diberikan waktu oleh guru untuk berdiskusi berdasarkan sudut pandang kelompoknya, setelah diskusi selesai guru mengatur tempat duduk seperti semula. Kemudian dilanjutkan penyampaian pendapat oleh seluruh kelompok berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan terlebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan oleh bantahan ataupun tanggapan dari pendapat-pendapat yang telah disampaikan. Suasana pada pertemuan kali ini lebih bisa dikondisikan dan peserta didik lebih bisa menghargai pendapat temannya, proses pembelajaranpun menjadi aktif dan berjalan dengan lancar sampai akhir pembelajaran.⁸⁶

Pada proses pembelajaran *point-counterpoint* di kelas IPS bisa lebih dikondisikan daripada pertemuan sebelumnya, dimana dalam menyampaikan pendapatnya perwakilan dari masing-masing kelompok saling bergantian dan tidak ada berebut lagi.

⁸⁶ Observasi, Jember, 5 Maret 2018.

Dari hasil observasi *ke enam*, peneliti mendapatkan data-data mengenai langkah-langkah pembelajaran *point-counterpoint* yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA yaitu, dimulai dengan salam dari guru dan berdoa bersama-sama, dilanjutkan dengan melihat kehadiran peserta didik. Proses selanjutnya adalah guru memberikan *pre-test* kepada peserta didik agar menjawabnya dengan baik. Lalu guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru melanjutkan materi pelajaran pada bab perilaku terpuji (menghargai karya orang lain).

Pembelajaran selanjutnya adalah guru menjelaskan sedikit tentang perilaku menghargai orang lain, selanjutnya guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini sama seperti pertemuan minggu lalu bahwa peserta didik akan membahas materi secara berkelompok dan kemudian menyampaikan pendapat berdasarkan sudut pandang kelompoknya. lalu guru menampilkan materi tentang perilaku menghargai karya yang akan dibahas oleh 6 kelompok. Setelah itu guru memberikan waktu untuk berdiskusi, setelah diskusi selesai maka masing-masing perwakilan dari kelompok 1 sampai 6 diminta untuk menyampaikan pendapat terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan bantahan, melawan, bertanya ataupun menyampaikan pendapat yang lainnya berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Proses pembelajaran di kelas XI IPA peserta didik lebih semangat selama mengikuti proses pembelajaran dan lebih baik dalam menyampaikan pendapatnya. Adapun bahasa yang disampaikan untuk berkomunikasi didalam proses pembelajaran juga lebih baik. Suasana yang terjadi di kelas IPA sangat interaktif sampai akhir pembelajaran. Diakhir pelajaran guru memberikan apresiasi, pertanyaan secara lisan baru dilanjutkan oleh kesimpulan dari guru terhadap hasil pembelajaran. Lalu guru memberikan latihan soal untuk dikerjakan oleh peserta didik, di kelas IPA peserta didik mengerjakannya dengan baik. Selanjutnya guru memberikan motivasi untuk terus semangat mengikuti pelajaran PAI dan dilanjutkan dengan doa dan kemudian diakhiri dengan salam.⁸⁷

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* dapat membuat suasana kelas menjadi aktif dan proses pembelajaran menjadi interaktif. Karena terlihat bahwasanya banyak peserta didik yang ingin bergantian untuk menyampaikan pendapat. Seperti yang disampaikan oleh M. Ridwan Firdaus siswa kelas XI yang mengatakan:

“Pelajaran PAI biasanya biasa aja mbak, yang aktif ya hanya yang cewek-cewek saja, yang cowok jarang ada yang mau bicara. Kalau seperti yang kemaren anak-anak lumayan aktif, karena saya lihat anak-anak yang cowok yang biasanya diem aja ketika pelajaran kemaren jadi ikutan mengeluarkan pendapatnya mbak, malah sampek debat gitu”.⁸⁸

⁸⁷ Obsevasi, Jember, 5 Maret 2018.

⁸⁸ M. Ridwan Firdaus, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Zahrany Nur Amalia Uzma, siswi kelas XI yang mengatakan:

“Pelajaran kemaren saya ada suka dan ada gak sukanya. Sukanya kemaren anak-anak lebih berkembang, yang biasanya diem cek diemnya, gak mau ngomong apa-apa, kemaren anak-anak yang diem kepancing buat ngomong, gimana... gimana.. makanya kemaren saya agak diem ngeliet anak-anak kok tumben. Kalau gak sukanya anak-anak ada yang teriak-teriak, kayak gak menghargai gurunya, ya mungkin gara-gara terlalu semangat itu”.⁸⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Zahrotul Izzah yang mengatakan:

“Saya dari dulu memang paling senang sama debat, karena jarang disetiap mata pelajaran makai debat. Karena kalau dengan debat pendapat itu bebas, seperti kemaren saya tidak merasa sungkan untuk berpendapat atau menentang pendapatnya anak-anak. Karena kalau saya biasanya ketika Pak Surur menjelaskan terus saya ada yang gak faham saya langsung tanya, gak nunggu Pak Surur selesai menjelaskan. Sebenarnya gak enak seperti itu kak tapi mau gimana lagi takut lupa kalau gak cepat ditanyakan. Kalau seperti kemaren kan enak, saya bisa langsung angkat tangan, dan anak-anak juga sama langsung bicara sampe kelas jadi rame.”⁹⁰

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa strategi *point-counterpoint* mempunyai peran dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran, peserta didik jadi termotivasi untuk ikut menyampaikan pendapat yang dimiliki. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* dapat dilihat bahwasanya kelas menjadi lebih aktif dan interaksi pada peserta didik menjadi terbangun.

⁸⁹ Zahrany Nur Amalia Uzma, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

⁹⁰ Zahrotul Izzah, *Wawancara*, Jember, 27 Februari 2018.

Jadi, dapat di analisis bahwa pelaksanaan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian barulah menampilkan isu yang telah disiapkan yang akan dibahas oleh peserta didik. Kemudian guru menjelaskan strategi yang akan dipakai dan membagi siswa kedalam 6 kelompok untuk mendiskusikan isu yang telah disiapkan dengan 3 sudut pandang yang berbeda. Setelah proses diskusi maka secara bergantian setiap kelompok menyampaikan pendapat yang telah dimiliki dari hasil diskusinya, dan bagi kelompok dengan sudut pandang yang berbeda dipersilahkan untuk melawan pendapat kelompok lainnya, dan bagi kelompok dengan sudut pandang yang sama guru meminta untuk menyampaikan pendapat dari hasil diskusi bersama dengan kelompoknya.

3. Evaluasi Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember

Penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memotivasi peserta didik untuk semangat belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Strategi *point-counterpoint* juga dapat merangsang peserta didik untuk berdiskusi, dengan begitu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* peserta didik tidak merasa ragu ataupun takut untuk menyampaikan pendapat yang

dimiliki, sehingga proses pembelajaranpun menjadi aktif dan kelaspun menjadi interaktif.

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* dapat dilihat dari hasil latihan siswa yang telah diberikan oleh pendidik. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Miftahussurur terkait evaluasi pada bab perilaku terpuji, beliau mengatakan:

“Untuk masalah evaluasi pada mata pelajaran PAI saya sesuaikan dengan materinya mbak, kalau pada bab perilaku terpuji (menghargai karya orang lain) saya hanya menggunakan latihan soal saja, tidak ada praktek. Dan untuk aspek afektifnya, saya melihat anak-anak ketika proses pembelajaran, disitu saya bisa melihat apakah anak-anak bisa menghargai temannya. Dan mengenai latihan saya gunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar di kelas dengan menggunakan strategi *point-counterpoint*”.⁹¹

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Miftahussurur dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* guru memberikan latihan soal untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya menilai dari aspek kognitifnya saja, akan tetapi guru juga melihat dari aspek afektif siswa selama proses pembelajaran. Guru mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

⁹¹ Muhammad Miftahussurur, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2018.

Ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati guru PAI dalam mengajar di kelas, Miftahussurur selaku guru PAI seringkali memberikan pertanyaan kepada peserta didik, baik itu diawal pembelajaran, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, maupun pada akhir pembelajaran.⁹² Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Miftahussurus yaitu:

Mengenai pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan kepada siswa ketika mengajar itu saya hanya bertujuan untuk melihat pemahaman dari siswanya saja mbak.⁹³

Dengan demikian, maka pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI ketika proses pembelajaran berlangsung bukan untuk memberikan nilai kepada peserta didik, akan tetapi hanya melihat tingkat pemahaman dari peserta didik.

Pada observasi *ke tiga* dan *ke empat* peneliti mengamati guru PAI di akhir pembelajaran memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk dikerjakan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan keefektifan dari strategi pembelajaran yang telah digunakan.⁹⁴ Dalam proses penerapan strategi pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat menerima pelajaran menggunakan strategi yang telah dipilih oleh guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Miftahussurur yaitu beliau mengatakan:

⁹² Observasi, Jember, 19 Februari 2018.

⁹³ Muhammad Miftahussurur, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2018.

⁹⁴ Observasi, Jember, 26 Februari 2018.

“Untuk melihat keberhasilan dari strategi yang saya gunakan, saya melihat dari hasil belajar peserta didik dan juga kesehariannya anak-anak mbak, kalau didalam kelas selama proses pembelajaran mereka sudah bisa menghargai temannya dan diluar kelas anak-anak bersikap baik, maka strategi yang saya gunakan dapat diterima dengan baik oleh siswa”.⁹⁵

Pernyataan di atas juga di dukung sebagaimana yang disampaikan oleh Syaehul Al-Hamzah yang mengatakan:

“Kalau mengenai evaluasi merupakan hal yang penting, karena dengan diadakan evaluasi itu dapat melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar, dan juga dengan adanya evaluasi bisa melihat keberhasilan mengajar guru dengan menggunakan strategi yang telah diterapkan”.⁹⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan suatu hal yang harus dilakukan, karena dengan diadakannya evaluasi maka dapat mengukur sejauh mana pendidikan yang telah didapatkan oleh peserta didik. Dengan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar, maka guru juga dapat mengukur keberhasilan dari sebuah strategi yang telah diterapkan.

Sebagaimana hasil pengamatan dan observasi peneliti dalam proses pelaksanaan penerapan strategi *point-counterpoint* yang dilakukan oleh guru PAI dalam melaksanakan evaluasi formatif yaitu guru memberikan soal-soal kepada seluruh peserta didik untuk dikerjakan terlebih dahulu sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. Saat evaluasi berlangsung peserta didik aktif mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru PAI, meskipun masih ada beberapa peserta

⁹⁵ Muhammad Miftahussurur, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2018.

⁹⁶ Syaehul Al-Hamzah, *Wawancara*, Jember, 21 Februari 2018.

didik yang masih berusaha melihat jawaban dari temannya.⁹⁷ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Miftahussurur terkait dengan evaluasi formatif yaitu:

“Proses pembelajaran PAI tidak hanya menilai ketuntasan materi di dalam kelas saja, tetapi juga menilai penerapan-penerapan dari materi dalam perilaku sehari-hari. Pada saat pelajaran PAI telah selesai dipelajari dalam 1 babnya, maka saya memberikan latihan-latihan soal kepada siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan pemahaman siswa pada bab yang telah dipelajari tersebut”.⁹⁸

Jadi, dapat di analisis bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru pada bab perilaku terpuji (menghargai karya orang lain) pada kelas XI IPA dan kelas XI IPS1 yaitu evaluasi harian dan evaluasi formatif. Dimana dari pemaparan-pemaparan di atas dapat dipahami bahwa hasil yang di dapatkan dari evaluasi-evaluasi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

C. Pembahasan Temuan

Adapun bahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹⁷ Observasi, Jember, 5 Maret 2018.

⁹⁸ Muhammad Miftahussurur, *Wawancara*, Jember, 5 Maret 2018.

Tabel 4.4
Hasil temuan Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
<p>Perencanaan penerapan strategi <i>point-counterpoint</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018</p>	<p>Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru sudah membuat perencanaan program pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun oleh guru telah menyesuaikan dengan standar kompetensi dan juga sudah mempertimbangkan pada materi yang akan diajarkan dengan menggunakan strategi <i>point-counterpoint</i> yaitu pada bab perilaku terpuji (menghargai karya orang lain).</p>
<p>Pelaksanaan strategi <i>point-counterpoint</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018</p>	<p>Dalam pelaksanaan strategi <i>point-counterpoint</i> pada bab perilaku terpuji ini guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian barulah menampilkan isu yang telah disiapkan yang akan dibahas oleh peserta didik. Kemudian guru menjelaskan strategi yang akan dipakai dan membagi siswa kedalam 6 kelompok untuk mendiskusikan isu yang telah disiapkan dengan 3 sudut pandang yang berbeda. Setelah proses diskusi maka secara bergantian setiap kelompok menyampaikan pendapat yang telah dimiliki dari hasil diskusinya, dan bagi kelompok dengan sudut pandang yang berbeda dipersilahkan untuk melawan pendapat kelompok lainnya, dan bagi kelompok dengan sudut pandang yang sama guru meminta untuk menyampaikan pendapat dari hasil diskusi bersama dengan kelompoknya. setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan kesimpulan dari hasil pelajaran yang telah dilakukan.</p>

Fokus Penelitian	Pembahasana Temuan
	Dalam pelaksanaan pembelajaran pada bab perilaku terpuji dengan menggunakan strategi <i>point-counterpoint</i> dapat memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapat yang dimiliki dengan baik.
Evaluasi penerapan strategi <i>point-counterpoint</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018	Penerapan strategi <i>point-counterpoint</i> dalam pembelajaran PAI disukai oleh peserta didik, karena dengan menggunakan strategi <i>point-counterpoint</i> peserta didik dapat menyampaikan pendapat yang dimiliki tanpa merasa ragu ataupun takut, dan selama proses pembelajaran dapat mengaktifkan interaksi antar peserta didik. Evaluasi yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran PAI khususnya bab perilaku terpuji yaitu evaluasi harian dan evaluasi formatif. Dimana evaluasi formatif dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik pada bab perilaku terpuji (menghargai karya orang lain) setelah diadakannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>point-counterpoint</i> .

Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik maka seorang guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu, dengan begitu ketika proses pembelajaran berlangsung akan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan

persiapan yang baik, maka nantinya akan menghasilkan proses pembelajaran yang terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti meliputi kegiatan awal dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Program tahunan merupakan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dalam satu tahun pelajaran, yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Program tahunan perlu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum memasuki tahun ajaran baru, karena program tahunan merupakan pedoman bagi penyusunan rencana program pembelajaran yang lainnya. Berdasarkan hasil temuan penelitian program tahunan yang dibuat oleh guru PAI berisikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi serta alokasi waktu.

Temuan tersebut sebagaimana pendapatnya Antonius yaitu sebagai berikut:

“Pada program tahunan sudah tampak Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, alokasi waktu untuk ulangan, program remedial, dan jam cadangan (jika ada)”.⁹⁹

Dari pendapat tersebut, maka dapat dilihat bahwa dalam penyusunan program tahunan yang sudah dibuat oleh guru PAI tidak atau belum dicantumkan/dimasukkan alokasi waktu untuk ulangan/evaluasi. Alangkah baiknya, jika dalam proses penyusunan program tahunan yang dibuat oleh guru PAI juga dicantumkan alokasi waktu untuk kegiatan evaluasi atau ulangan ataupun *remedial*.

Secara teori, isi program semester (promes) seharusnya memuat alokasi waktu untuk setiap kompetensi dalam satu semester. Dalam penyusunan program semester, seharusnya berpedoman dari program tahunan yaitu yang dalam penyusunannya dapat dilihat bulan dan minggu keberapa suatu kompetensi dasar dapat dilaksanakan.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti terutama dalam proses penyusunan atau pembuatan program semester sebagaimana yang dibuat oleh guru PAI berisikan standar kompetensi, indikator, materi pokok, alokasi waktu dan kolom bulan sebagai perencanaan tatap muka yang akan dilaksanakan setiap kompetensi dasarnya serta waktu untuk diadakan ulangan harian. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Wina Sanjaya bahwa:

⁹⁹ Antonius, *Buku Pedoman*, 7.

“Program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan”.¹⁰⁰

Adapaun proses perencanaan selanjutnya adalah dalam proses pembuatan Silabus pembelajaran. Silabus merupakan suatu produk penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Dimana dalam penyusunanya berupa uraian dari kegiatan pembelajaran dan materi yang perlu dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Didalam silabus yang telah dibuat oleh guru PAI berisikan kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Temuan tersebut telah sesuai dengan teori dari Wina Sanjaya.

Dalam perencanaan pemilihan strategi *point-counterpoint*, guru telah mempertimbangkan materi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint*. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru telah menyiapkan isu yang sesuai dengan materi pada bab perilaku terpuji (menghargai karya orang lain). Dengan begitu guru telah mempertimbangkan materi sebelum menyusun RPP.

Temuan tersebut sebagaimana pendapatnya Agus Suprijono yaitu sebagai berikut:

“Strategi *point-counterpoint* digunakan untuk mendorong peserta didik untuk berfikir dalam berbagai perspektif. Jika

¹⁰⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 53

strategi ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran. Di dalam bahan pelajaran harus terdapat isu-isu kontroversi”¹⁰¹.

Dengan demikian, maka ketika hendak menerapkan strategi *point-counterpoint* maka hal pertama kali yang harus diperhatikan oleh guru yaitu materi pelajarannya, dimana pada materi yang akan diajarkan harus terdapat isu-isu kontroversi sehingga dapat dibahas saat proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut perencanaan materi ajar yang akan digunakan dengan menerapkan strategi *point-counterpoint* menentukan terhadap berlangsungnya sebuah kegiatan belajar mengajar.

Guru mata pelajaran PAI ketika akan mengajar terlebih dahulu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikembangkan dan telah disesuaikan dengan silabus pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam penyusunannya guru telah membuat perencanaan dan analisa, baik terhadap materi yang akan disampaikan dengan mempertimbangkan strategi yang akan diterapkan, agar nantinya proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Seperti yang ada dalam kajian teori bahwa RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

¹⁰¹ Suprijono, *Cooperative Learning*, 99.

Perangkat terakhir yang harus dibuat dan direncanakan oleh guru terutama dalam menerapkan strategi *point-counterpoint* adalah dengan menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, SK, KD, indikator, materi pelajaran, startegi/metode, tujuan pembelajaran, dan penilaian, dan juga meliputi kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), dan kegiatan penutup. Hal ini dibuktikan dengan adanya RPP.

Temuan tersebut mengenai proses penyusunan RPP tersebut sebagaimana pendapatnya Antonius yaitu sebagai berikut:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru secara garis besarnya memuat beberapa komponen, yaitu: identitas mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pokok pembelajaran, penilaian hasil belajar”.¹⁰²

Dengan demikian, maka proses penyusunan RPP yang sudah dilakukan oleh guru PAI adalah sudah termasuk kualifikasi baik, karena didalam penyusunannya sudah mengikuti prosedur yang ada. Dengan perencanaan yang baik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁰² Antonius, *Buku Pedoman*, 11.

2. Pelaksanaan Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMA Argopuro Panti, guru mata pelajaran melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Dalam kajian teori, pelaksanaan strategi *point-counterpoint* yang perlu disiapkan terlebih dahulu oleh guru yaitu isu-isu kontroversi yang ada didalam materi pelajaran.

Isu yang terdapat dalam materi pelajaran dibahas secara berkelompok oleh peserta didik. Dimana dalam pembagian kelompok ini guru membaginya tidak disesuaikan dengan jumlah sudut pandang yang ada. Dimana sudut pandang yang telah ada dibahas oleh 2 kelompok.

Sebagaimana hasil observasi peneliti, dalam proses pembagian kelompok seharusnya satu isu yang akan didiskusikan dibahas dalam satu kelompok, akan tetapi dalam realitanya (dalam pelaksanaannya), guru membagi ke dalam dua kelompok. Secara teori, hal ini kurang sesuai sebagaimana yang diungkapkan oleh Hisyam Zaini yang menjelaskan bahwa dalam proses penerapan strategi *point-counterpoint*, seharusnya peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan.¹⁰³

Demikian, maka menurut analisis peneliti maka dengan adanya jumlah kelompok yang anggotanya lebih sedikit, maka akan membuat proses diskusi menjadi lebih lebih efektif, karena dengan begitu peserta didik akan menjadi lebih serius dalam proses berdiskusi, dan bertukar pikiran dengan teman dalam 1 kelompoknya. Dengan begitu, maka peserta didik akan dapat belajar maksimal selama proses diskusi berlangsung.

Dari hasil temuan selanjutnya, didapatkan data bahwa setelah masing-masing kelompok selesai melakukan diskusi, guru meminta kepada salah satu perwakilan dari kelompok untuk memulai menyampaikan pendapat dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Dan bagi kelompok yang berbeda sudut pandang bisa memberikan bantahan, tanggapan, atau koreksi terhadap pendapat yang telah disampaikan oleh temannya. Bagi kelompok yang memiliki sudut

¹⁰³ Zaini, *Strategi*, 42.

pandang yang sama dengan kelompok yang telah menyampaikan pendapatnya terlebih dahulu, diminta untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama dengan kelompoknya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hisyam Zaini yang menjelaskan tentang pelaksanaan strategi *point-counterpoint* yaitu mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai, setelah salah seorang peserta didik menyampaikan satu argumen sesuai dengan pandangan yang diwakili oleh kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama, dan lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.¹⁰⁴

Meskipun tidak semua peserta didik menyampaikan pendapatnya, tetapi sudah hampir dari seluruh siswa memberikan pendapat. Hal tersebut karena keterbatasan waktu, jadi hanya 2-3 peserta didik dari tiap kelompok yang menyampaikan pendapatnya atau melawan pendapat dari kelompok lain.

Dalam pelaksanaan strategi *point-counterpoint* dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dengan baik. Selama proses pembelajaran terasa rileks dan

¹⁰⁴ Zaini, *Strategi*, 42.

menyenangkan walaupun peserta didik sama-sama saling mempertahankan pendapatnya.

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran PAI di kelas XI sudah sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur pembelajarannya, meskipun ada beberapa langkah-langkah yang tidak sesuai dan belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran *point-counterpoint* yang sesuai dengan RPP dan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi *point-counterpoint*.

3. Evaluasi Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti Jember

Evaluasi merupakan komponen penting bagi seorang guru, dimana evaluasi ini digunakan untuk mengamati peran guru itu sendiri dan strategi pembelajaran yang telah digunakan. Dari hasil evaluasi tersebut bisa dijadikan umpan balik bagi guru dalam perbaikan pengajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian pada observasi ke tiga dan ke empat, guru PAI memberikan soal-soal berbentuk uraian kepada peserta didik setelah proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman peserta didik dan keefektifan dari strategi pembelajaran yang telah digunakan.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Mulyadi bahwa fungsi ulangan harian yaitu bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan kegiatan belajar mengajar.¹⁰⁵ Dengan diadakannya evaluasi maka dapat mengukur sejauh mana pendidikan yang telah didapatkan oleh peserta didik. Dengan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar, maka guru juga dapat mengukur keberhasilan dari sebuah strategi yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil temuan setelah diakhir pembahasan tentang materi menghargai karya orang lain, guru PAI setelah melakukan kegiatan pembelajaran memberikan evaluasi dari keseluruhan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Hasil dari evaluasi yang telah diberikan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik pada bab perilaku terpuji setelah diadakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint*.

Temuan tersebut sebagaimana teori yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik yang mengungkapkan bahwa pada akhir pelajaran guru berkewajiban memberikan penilaian, dengan maksud untuk

¹⁰⁵ Mulyadi, *Evaluasi*, 153.

mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.¹⁰⁶ Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapatnya Aunnurrahman yaitu tujuan utama dari evaluasi formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana mestinya.¹⁰⁷

Dengan diadakan evaluasi formatif maka dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan dapat melihat keefektifan dari strategi pembelajaran yang digunakan, dengan begitu dapat memberikan umpan balik kepada pendidik untuk menyempurnakan program pembelajaran, agar nantinya hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Selama penelitian, peneliti mengamati bahwa guru PAI menggunakan evaluasi diagnostik. Dimana ketika proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan diawal pembelajaran digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi. Pertanyaan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran yaitu sebagai interaksi pendidik dengan peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas. Evaluasi yang diberikan diakhir pelajaran diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja telah dibahas.

¹⁰⁶ Hamalik, *Perencanaan*, 212.

¹⁰⁷ Aunnurrahman, *Belajar*, 222

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aunurrahman menjelaskan evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran.¹⁰⁸

Dengan diadakan evaluasi seperti ini maka dapat membantu pendidik untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada peserta didik, sehingga masih dapat diberikan perlakuan yang tepat. Agar nantinya hasil dari proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian, secara keseluruhan proses evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru PAI dalam penerapan strategi *point-counterpoint* adalah sudah sesuai sebagaimana tahapan/prosedur dari evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik selama proses kegiatan pembelajaran. Dimana evaluasi tersebut yang meliputi ulangan harian, evaluasi formatif dan evaluasi diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang telah dipilih oleh guru.

¹⁰⁸ Aunurrahman, *Belajar*, 223.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan secara umum sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* meliputi pemilihan materi pelajaran dimana didalam materi terdapat isu-isu kontroversi sehingga dapat dibahas saat proses pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan strategi *point-counterpoint* guru telah menyiapkan isu yang sesuai dengan materi pelajaran, kemudian membagi kelas ke dalam 6 kelompok dengan 3 sudut pandang yang berbeda. Dengan kelompok kecil proses diskusi dapat berjalan dengan maksimal. Setelah proses diskusi selesai guru mempersilahkan kepada kelompok yang siap untuk memulai menyampaikan pendapat dari hasil diskusi yang telah dilakukan, bagi kelompok yang memiliki sudut pandang yang berbeda diminta untuk melawan atau bertanya dari pendapat yang telah disampaikan. Bagi kelompok yang memiliki sudut pandang yang sama diminta untuk menyampaikan pendapat berdasarkan dari hasil diskusi yang telah dilakukan bersama dengan kelompoknya. Proses

pembelajaran *point-counterpoint* berlangsung sampai akhir pelajaran, suasana yang terjadi di dalam kelas menjadi aktif.

3. Penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran PAI pada kelas XI peserta didik dapat termotivasi dalam belajar, sehingga dapat merangsang diskusi, dengan diskusi yang baik proses pembelajaran *point-counterpoint* dapat lebih aktif dan interaktif. Peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya tidak merasa ragu ataupun takut, bahkan pembelajaran *point-counterpoint* disukai oleh peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada bab perilaku terpuji (menghargai karya orang lain) dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* yaitu evaluasi harian, evaluasi formatif dan evaluasi diagnostik. Evaluasi formatif yang diberikan oleh guru merupakan latihan soal untuk peserta didik pada akhir materi pelajaran agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint*.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan supervisor lembaga pendidikan, sehingga perlu mengadakan peninjauan dan pengawasan secara langsung kepada pendidik dan peserta didik pada setiap kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini diupayakan agar para

pendidik di SMA Argorupo Panti dapat melakukan inovasi mengajar selama proses pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Pendidik harus lebih banyak menggunakan variasi metode, media dan strategi mengajar, agar pembelajaran yang diajarkan bisa lebih menarik dan tidak membuat peserta didik merasa jenuh(bosan). Disamping itu pendidik juga harus bisa memotivasi peserta didik untuk dapat mengikuti dan memahami materi yang sedang diajarkan dengan baik dalam kegiatan belajar belajar mengajar.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih sadar lagi terhadap pentingnya menuntut ilmu agar mendapatkan masa depan yang cerah. Dan dapat lebih semangat lagi ketika proses pembelajaran, dan juga diharapkan agar mempunyai keberanian yang lebih dalam menyampaikan pendapat yang dimiliki ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pusaka Intan Madani anggota IKAPI.
- Aliza, Nur. 2013. *Penerapan Strategi Point-counterpoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Antonius. 2015. *Buku Pedoman Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Aunnurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI . 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV PENERBIT J-ART.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hasann Lutfi. 2009. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Argopuro Panti-Jember Tahun Pelajaran 2008/2009*. STAIN Jember.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Marno dan Idris. 2008. *Straregi & Metode Pengajaran; Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nurhayati, Ai Sri. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*. Jakarta : PUSTIKOM.
- Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Prenada Media.
- _____. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Satori, Djam'an dkk. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun. 2012. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, Dewi. 2009. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 2 Mojokerto*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Zaini, Hisyam ,dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safira Nur Azizah
NIM : 084141044
Prodi/Jurusan : PAI / Pendidikan Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018" ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 11 Mei 2018
Saya yang menyatakan



Safira Nur Azizah
NIM. 084141044

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Penerapan Strategi <i>Point-Counterpoint</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Strategi <i>point-counterpoint</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	a. Program Tahunan b. Program Semester c. Silabus d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sintaks pembelajaran <i>point-counterpoint</i> a. Evaluasi formatif b. Evaluasi Sumatif c. Evaluasi Diagnostik	1. Informan: a. Kepala sekolah b. Guru Pendidikan Agama Islam c. Siswa kelas XI 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif 2. Pengambilan subyek penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data a. Data collection b. Data reduction c. DataDisplay d. Conclusion drawing/verification 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan penerapan strategi <i>point-counterpoint</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana pelaksanaan strategi <i>point-counterpoint</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 3. Bagaimana evaluasi penerapan strategi <i>point-counterpoint</i> dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Argopuro Panti
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint*.

B. Pedoman Wawancara

Penerapan strategi *point-counterpoint* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember tahun pelajaran 2017/2018.

1. Perencanaan penerapan strategi *point-counterpoint* di SMA Argopuro Panti Jember.
2. Pelaksanaan strategi *point-counterpoint* di SMA Argopuro Panti Jember.
3. Evaluasi penerapan strategi *point-counterpoint* di SMA Argopuro Panti Jember.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA Argopuro Panti
2. Profil lembaga SMA Argopuro Panti
3. Data siswa SMA Argopuro Panti
4. Data pendidik dan karyawan SMA Argopuro Panti
5. Sarana dan prasarana SMA Argopuro Panti

**PROGRAM TAHUNAN (PROTA)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Nama Sekolah : SMA ARGOPURO PANTI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : XI / 2
Tahun Ajaran : 2017/ 2018

Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar & Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu	Ket
<p><u>Al-Qur'an</u></p> <p>7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup</p> <p>7.1 Membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik dan benar ▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar. <p>7.2 Menjelaskan arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan per-kata Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 ▪ Mampu mengartikan per-ayat Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 ▪ Mampu menterjemahkan Al-Qur'an surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 <p>7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup ▪ Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	<p>4JP</p>	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 		
<p><u>Akidah</u></p> <p>8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah</p> <p>8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah ▪ Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. <p>8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah ▪ Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah 	4JP	
<p><u>Akhlak</u></p> <p>9. Membiasakan perilaku terpuji</p> <p>9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain. ▪ Mampu menghargai karya orang lain. <p>9.2 Menampil-kan contoh perilaku menghargai karya orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. ▪ Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. <p>9.3 Membiasa-kan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. ▪ Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain 	4JP	
<p><u>Akhlak</u></p> <p>10. Menghindari perilaku tercela</p> <p>10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar</p>	4JP	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa.. ▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa besar <p>10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar. ▪ Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar. <p>10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar. ▪ Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari. 		
<p><u>Fikih</u></p> <p>11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah</p> <p>11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah ▪ Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah ▪ Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah ▪ Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah <p>11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah ▪ Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah ▪ Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah ▪ Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah 	4JP	
<p><u>Fikih</u></p> <p>12. Memahami khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <p>12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian khutbah. ▪ Mampu menjelaskan pengertian tabligh 	4JP	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian dakwah. <p>12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik ▪ Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik ▪ Mampu menjelaskan tatacara dakwah <p>12.3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyusun teks khutbah jumat dan dakwah. ▪ Mampu memperagakan khutbah ▪ Mampu memperagakan tabligh. ▪ Mampu memperagakan dakwah 		
<p><u>Tarikh dan Kebudayaan Islam</u></p> <p>13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)</p> <p>13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern. ▪ Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern. <p>13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. ▪ Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	4JP	

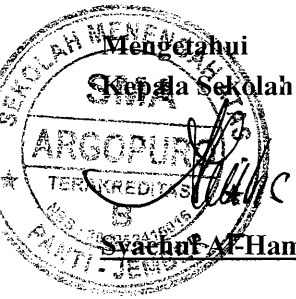


Segehul Al-Hamzah, ST

Panti , 18 Juli 2017
Guru Bidang Studi

Muhammad Miftahussurur, S.Pd.I

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni											
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5							
masa modern	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern. 	Modern.																																						
13.2 Menyebut-kan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. 	<ul style="list-style-type: none"> Contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern 	2JP																																					



Panti , 18 Juli 2017
Guru Bidang Studi

Muhammad Miftahussurur, S.Pd.I

Satuan Pendidikan: SMA Argopuro Panti
Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester: XI / 2
Standar Kompetensi: 9.Membiasakan Perilaku Terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	Menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain • Mampu menghargai karya orang lain 	Jenis tagihan: Tugas individu ulangan Bentuk instrumen: Uraian singkat	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah - Buku PAI kelas XI - Buku-buku yang relevan
9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain	Contoh perilaku menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain • Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain • Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain 	Jenis tagihan: Tugas individu Bentuk instrumen: Lbr pengamatan	1 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Buku PAI kelas XI - Buku-buku yang relevan
9.3 membiasakan	Pembiasaan perilaku yang	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku menghargai karya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan 	Jenis tagihan: Tugas individu	1 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Buku-buku PAI kelas XI

perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari	menghargai karya orang lain	orang lain • Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran	perilaku menghargai karya orang lain • Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain	Bentuk instrumen: Lbr pengamatan	- Buku-buku yang relevan
--	-----------------------------	---	--	-------------------------------------	--------------------------

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA ARGOPURO PANTI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI IPS/2
Waktu : 2 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

9. Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.• Mampu menghargai karya orang lain.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Menghargai karya orang lain.
- Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain
- Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain

E. Metode dan Strategi Pembelajaran:

- **Metode:** Ceramah, Tanya jawab dan Penugasan

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.
- Mampu menghargai karya orang lain.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok.	<ul style="list-style-type: none">• Dengan kelompok belajarnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.• Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi menghargai karya orang lain tentang pengertian dan tujuan menghargai karya orang lain

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan
 - Apakah anda selalu menghargai karya orang lain?
 - Bagaimana sikap menghargai karya orang lain dalam ajaran Islam?
 - Menurut anda, apa akibatnya jika kita menunjukkan sikap menghargai hasil karya orang lain?
- Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang pengertian menghargai orang lain dan tujuan menghargai karya orang lain
- Setelah siswa mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkan kembali
- Guru kemudian menjelaskan tentang pengertian dan tujuan menghargai karya orang lain

Eksplorasi

- Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain

Konfirmasi

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi pelajaran
- Manusia adalah makhluk yang mulia yang memiliki daya nalar untuk mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, maka sebagai manusia yang mulia dapat mengaktualisasikan cara untuk menghargai karya orang lain

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru menganjurkan siswa untuk membiasakan menghargai karya orang lain.
- Guru dan murid menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama
- Guru memberikan tugas
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian


- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2



Panti, 20 Januari 2018
Guru Bidang Studi


Muhammad Miftahussurur,
S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA ARGOPURO PANTI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI IPA/2
Waktu : 2 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

9. Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.• Mampu menghargai karya orang lain.	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Menghargai karya orang lain.
- Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain
- Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain

E. Metode dan Strategi Pembelajaran:

- **Metode:** Ceramah, Tanya jawab dan Penugasan

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.
- Mampu menghargai karya orang lain.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok.	<ul style="list-style-type: none">• Dengan kelompok belajarnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.• Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi menghargai karya orang lain tentang pengertian dan tujuan menghargai karya orang lain

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan
 - Apakah anda selalu menghargai karya orang lain?
 - Bagaimana sikap menghargai karya orang lain dalam ajaran Islam?
 - Menurut anda, apa akibatnya jika kita menunjukkan sikap menghargai hasil karya orang lain?
- Guru menunjuk seorang siswa yang mengetahui tentang pengertian menghargai orang lain dan tujuan menghargai karya orang lain
- Setelah siswa mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkan kembali
- Guru kemudian menjelaskan tentang pengertian dan tujuan menghargai karya orang lain

Eksplorasi

- Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain

Konfirmasi

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi pelajaran
- Manusia adalah makhluk yang mulia yang memiliki daya nalar untuk mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, maka sebagai manusia yang mulia dapat mengaktualisasikan cara untuk menghargai karya orang lain

e. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru menganjurkan siswa untuk membiasakan menghargai karya orang lain.
- Guru dan murid menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama
- Guru memberikan tugas
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian


- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2



Panti, 20 Januari 2018
Guru Bidang Studi


Muhammad Miftahussurur,
S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA ARGOPURO PANTI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI IPS/2
Waktu : 4 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

9. Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

- 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain
9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.• Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.• Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.• Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Menghargai karya orang lain.
- Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain
- Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain

E. Metode dan Strategi Pembelajaran:

- **Metode:** Ceramah, Tanya jawab dan Penugasan
- **Strategi:** Strategi *point-counterpoint*

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok.	<ul style="list-style-type: none">• Dengan kelompok belajarnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.• Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai

- Guru memberikan pretest sebelum menjelaskan materi

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Eksplorasi

- Guru menjelaskan strategi yang akan digunakan
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan
- Guru menggali pengalaman siswa tentang perilaku terpuji, menghargai karya orang lain (mengembangkan rasa ingin tahu siswa)
- Guru menampilkan isu yang akan dibahas oleh siswa
- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan sudut pandang masing-masing siswa.

Elaborasi

- Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi sesuai dengan pandangan kelompoknya
- Guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai
- Perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan pendapatnya
- Kelompok yang berbeda bisa memberikan tanggapan, bantahan ataupun pendapat yang dimiliki
- Melanjutkan proses debat sampai waktu yang memungkinkan

Konfirmasi

- Guru memberikan apresiasi pada masing-masing kelompok yang telah menyampaikan argumen-argumennya
- Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk bertanya

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru menganjurkan siswa untuk membiasakan menghargai karya orang lain.
- Guru dan murid menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama
- Guru memberikan tugas
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2



Panti, 20 Januari 2018
Guru Bidang Studi

Muhammad Miftahussurur,
S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMA ARGOPURO PANTI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XI IPA/2
Waktu : 4 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

9. Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

- 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain
- 9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.• Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.• Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.• Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

- Menghargai karya orang lain.
- Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain
- Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain

E. Metode dan Strategi Pembelajaran:

- **Metode:** Ceramah, Tanya jawab dan Penugasan
- **Strategi:** Strategi *point-counterpoint*

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
- Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok.	<ul style="list-style-type: none">• Dengan kelompok belajarnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.• Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qur'an
- Secara bersama membaca Al Qur'an selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai

- Guru memberikan pretest sebelum menjelaskan materi

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Eksplorasi

- Guru menjelaskan strategi yang akan digunakan
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan
- Guru menggali pengalaman siswa tentang perilaku terpuji, menghargai karya orang lain (mengembangkan rasa ingin tahu siswa)
- Guru menampilkan isu yang akan dibahas oleh siswa
- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan sudut pandang masing-masing siswa.

Elaborasi

- Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi sesuai dengan pandangan kelompoknya
- Guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai
- Perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan pendapatnya
- Kelompok yang berbeda bisa memberikan tanggapan, bantahan ataupun pendapat yang dimiliki
- Melanjutkan proses debat sampai waktu yang memungkinkan

Konfirmasi

- Guru memberikan apresiasi pada masing-masing kelompok yang telah menyampaikan argumen-argumennya
- Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk bertanya

- Guru memberikan pretest sebelum menjelaskan materi

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Eksplorasi

- Guru menjelaskan strategi yang akan digunakan
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan
- Guru menggali pengalaman siswa tentang perilaku terpuji, menghargai karya orang lain (mengembangkan rasa ingin tahu siswa)
- Guru menampilkan isu yang akan dibahas oleh siswa
- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan sudut pandang masing-masing siswa.

Elaborasi

- Setiap kelompok diberi waktu untuk berdiskusi sesuai dengan pandangan kelompoknya
- Guru memulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai
- Perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan pendapatnya
- Kelompok yang berbeda bisa memberikan tanggapan, bantahan ataupun pendapat yang dimiliki
- Melanjutkan proses debat sampai waktu yang memungkinkan

Konfirmasi

- Guru memberikan apresiasi pada masing-masing kelompok yang telah menyampaikan argumen-argumennya
- Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk bertanya

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru menganjurkan siswa untuk membiasakan menghargai karya orang lain.
- Guru dan murid menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama
- Guru memberikan tugas
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian


- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas 2



Panti, 20 Januari 2018
Guru Bidang Studi


Muhammad Mubussurur,
S.Pd.I

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	INFORMAN	KETERANGAN	TTD
1	20 Januari 2018	Bapak Syaehul Al-Hamzah	Silaturahmi	
2	20 Januari 2018	Bapak Miftahussurur	Konsultasi dengan guru PAI	
3	14 Februari 2018	Bapak Syaehul Al-Hamzah	Mengantarkan surat penelitian	
4	19 Februari 2018	Bapak Miftahussurur	Memulai penelitian dengan guru PAI (perencanaan)	
5	19 Februari 2018	Bapak Miftahussurur	Observasi	
6	21 Februari 2018	Bapak Syaehul Al-Hamzah	Wawancara dengan kepala sekolah	
7	21 Februari 2018	Bapak Syaehul Al-Hamzah	Meminta profil sekolah	
8	26 Februari 2018	Bapak Miftahussurur	Melakukan observasi terkait dengan obyek penelitian	
9	27 Februari 2018	Zahrani Nur A	Wawancara dengan siswa	
10	27 Februari 2018	Zahrotul Izzah	Wawancara dengan siswa	
11	27 Februari 2018	M. Ridwan F	Wawancara dengan siswa	
12	27 Februari 2018	Festy Sri H	Wawancara dengan siswa	
13	28 Februari 2018	Bapak Miftahussurur	Wawancara dengan guru PAI	
14	17 April 2018	Bapak Syaehul Al-Hamzah	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 17 April 2018

Kepala SMA Argopuro Panti




Syaehul Al-Hamzah, S.T.

Lampiran 9

Catatan Lapangan 1

Teknik pengumpulan data	: Observasi 1
Hari/Tanggal	: Senin/19 Februari 2018
Jam	: Jam Pelajaran ke-3
Tempat	: Ruang Kelas XI IPS1
Pelajaran atau Kegiatan	: Pendidikan Agama Islam dengan materi menghargai karya orang lain

Hasil Observasi

Observasi di kelas XI IPS1 pada saat bel masuk berbunyi setelah jam istirahat, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Bapak Muhammad Miftahussurur. Ketika guru memasuki kelas peserta didik menyambut guru dengan sangat baik, dan terlihat peserta didik masih semangat belajar. Kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan dijawab oleh seluruh peserta didik. Setelah salam dilanjutkan berdoa bersama-sama. Dan dilanjutkan dengan guru mengkondisikan keadaan kelas agar dapat lebih kondusif, dan mengecek kehadiran seluruh peserta didik. Setelah mengecek kehadiran peserta didik guru memberitahukan materi yang akan diajarkan pada pertemuan kali ini.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi terlebih dahulu mengenai pengertian dan tujuan menghargai karya orang lain, dan peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik. Suasana yang ada di kelas tenang sekali selama menjelaskan materi pelajaran, baik peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru ataupun peserta didik yang terlihat melamun. Selanjutnya guru meminta kepada peserta didik untuk membaca buku bacaannya tentang materi yang sedang dipelajari, dan apabila ada yang ingin dipertanyakan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya, tetapi pada kelas IPS1 tidak ada yang bertanya tentang materi pelajaran, peserta didiknya

terlihat pasif, sehingga guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tentang menghargai suatu karya. Dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru kelas menjadi lebih terbangun lagi karena peserta didik sudah ada yang menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan berbagai macam pendapat yang disampaikan oleh guru timbullah isu yang berkenaan dengan menghargai suatu karya. Dengan proses tanya jawab ini suasana yang terjadi didalam kelas menjadi terbangun dan lebih interaktif daripada diawal pelajaran.

Dalam kegiatan penutup guru memberikan tanggapan terhadap hasil pelajaran yang telah dilakukan, dengan memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan dibahas mengenai isu memperbanyak karya tulis, dan guru meminta kepada peserta didik untuk mencari materi terkait hal yang sudah disampaikan selama proses pembelajaran. Kemudian diakhir pelajaran bersama-sama membaca doa dan langsung dilanjutkan salam oleh guru.



Catatan Lapangan 2

Teknik pengumpulan data	: Observasi 2
Hari/Tanggal	: Senin/19 Februari 2018
Jam	: Jam Pelajaran ke-4
Tempat	: Ruang Kelas XI IPA
Pelajaran atau Kegiatan	: Pendidikan Agama Islam dengan materi menghargai karya orang lain

Hasil Observasi

Observasi di kelas XI IPA pada saat bel masuk berbunyi setelah jam istirahat, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Bapak Muhammad Miftahussurur. Ketika guru memasuki kelas peserta didik menyambut guru dengan sangat baik, dan terlihat peserta didik masih semangat belajar. Kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan dijawab oleh seluruh peserta didik. Setelah salam dilanjutkan berdoa bersama-sama. Dan dilanjutkan dengan guru mengkondisikan keadaan kelas agar dapat lebih kondusif dengan memberikan *pretest* diawal pembelajaran, kemudian mengecek kehadiran seluruh peserta didik. Setelah mengecek kehadiran peserta didik guru melihat kesiapan peserta didik. Setelah peserta didik siap untuk belajar kemudian guru memberitahukan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi terlebih dahulu mengenai pengertian dan tujuan menghargai karya orang lain, dan peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik. Suasana yang ada di kelas IPA bisa terkondisikan, karena dapat dilihat peserta didik serius mendengarkan penjelasan dari guru. Ketika guru menjelaskan materi ada beberapa peserta didik yang menanggapi ataupun bertanya terhadap materi yang sedang diajarkan dengan begitu guru meminta kepada peserta didik untuk membaca buku bacaannya tentang materi yang sedang dipelajari, dan apabila masih ada yang ingin dipertanyakan

guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. Setelah peserta didik selesai membaca guru memancing pertanyaan kepada peserta didik seputar materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tentang menghargai suatu karya. Pertanyaan yang diberikan oleh guru banyak dari peserta didik yang menanggapi. Dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan berbagai macam pendapat yang disampaikan oleh guru maka guru menampilan isu tentang menghargai karya tulis. Selama proses pembelajaran di kelas IPA peserta didik terlihat lebih serius dan lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga suasana yang terjadi saat proses pembelajaran menjadi aktif dan interaktif.

Dalam kegiatan penutup guru merangkum hasil pelajaran yang telah dilakukan, kemudian memberitahukan kepada seluruh peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya akan dibahas mengenai isu memperbanyak karya tulis, dan guru meminta kepada peserta didik untuk mencari materi terkait hal yang sudah disampaikan selama proses pembelajaran. Kemudian diakhir pelajaran bersama-sama membaca doa dan langsung dilanjutkan salam oleh guru.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan 3

Teknik pengumpulan data	: Observasi 3
Hari/Tanggal	: Senin/26 Februari 2018
Jam	: Jam Pelajaran ke-3
Tempat	: Ruang Kelas XI IPS1
Pelajaran atau Kegiatan	: Pendidikan Agama Islam dengan materi menghargai karya orang lain

Hasil Observasi

Pada observasi ke tiga ketika guru memasuki kelas peserta didik langsung menyambut guru dengan antusias, peserta didik terlihat begitu semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dijawab oleh peserta didik dengan sangat baik, kemudian langsung dilanjutkan berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah berdoa guru mengkondisikan kelas dan melihat kehadiran peserta didik. Setelah itu guru memberikan *pretest* terkait materi yang telah dibahas pada minggu yang lalu. Selanjutnya guru menjelaskan strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran guru mengulas kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membagi peserta didik kedalam 6 kelompok dengan 3 sudut pandang yang berbeda, setelah itu guru menampilkan isu tentang memperbanyak karya tulis yang akan dibahas oleh peserta didik secara berkelompok selama proses pembelajaran. Dimana kelompok 1 dan 4 berdasarkan sudut pandang masyarakat, 2 dan 5 berdasarkan sudut pandang penerbit dan kelompok 3 dan 6 berdasarkan sudut pandang usaha fotocopy. Selanjutnya guru mengatur posisi tempat duduk pada masing-masing kelompok agar kelompok yang mendapatkan sudut pandang yang sama tidak saling berdekatan. Kemudian barulah peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi sesuai sudut pandang

kelompoknya. setelah waktunya sudah cukup maka guru meminta kepada peserta didik untuk mengatur posisi tempat duduknya agar menghadap ke depan, barulah guru mempersilahkan kepada kepada setiap perwakilan dari kelompok mana saja untuk memulai menyampaikan pendapat yang dimiliki dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Peserta didik pada kelas IPS terlihat sangat antusias untuk menyampaikan pendapatnya terlebih dahulu, terlihat bahwasanya beberapa perwakilan dari masing-masing kelompok langsung berdiri tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu. Karena peserta didik saling berebut maka guru mengatur proses pembelajaran agar dapat lebih dikondisikan. Ketika proses debat dimulai interaksi peserta didik menjadi aktif, ketika kelompok lainnya menyampaikan pendapat maka kelompok yang memiliki sudut pandang yang berbeda melawan pendapat tersebut. Tetapi masing-masing kelompok pada kelas XI IPS1 sama-sama saling mempertahankan pendapat dari kelompoknya. Dan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* ini berjalan sampai akhir pelajaran.

Diakhir pelajaran guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik karena telah semangat mengikuti proses pembelajaran, dan merangkum hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga memberikan nasehat kepada peserta didik terkait berjalannya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan beberapa soal uraian tentang materi yang telah dibahas untuk dikerjakan terlebih dahulu oleh peserta didik. Guru juga memberikan motivasi sebelum mengakhiri pelajaran, dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama dan ditutup dengan salam.

IAIN JEMBER

Catatan Lapangan 4

Teknik pengumpulan data	: Observasi 4
Hari/Tanggal	: Senin/26 Februari 2018
Jam	: Jam Pelajaran ke-4
Tempat	: Ruang Kelas XI IPA
Pelajaran atau Kegiatan	: Pendidikan Agama Islam dengan materi menghargai karya orang lain

Hasil Observasi

Pada pertemuan ke empat ketika guru memasuki kelas peserta didik langsung menyambut guru dengan antusias, peserta didik terlihat begitu semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dijawab oleh peserta didik dengan sangat baik, kemudian langsung dilanjutkan berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah berdoa guru mengkondisikan kelas dan melihat kehadiran peserta didik. Setelah itu guru memberikan *pretest* terkait materi yang telah dibahas pada minggu yang lalu. Selanjutnya guru menjelaskan strategi beserta langkah-langkah yang akan digunakan selama proses pembelajaran, dan peraturan-peraturan agar peserta didik bisa dikondisikan selama proses pembelajaran. Serta memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran guru mengulas kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila masih ada yang ingin dipertanyakan sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu guru menampilkan isu tentang memperbanyak karya tulis yang akan dibahas oleh peserta didik secara berkelompok selama proses pembelajaran. Dimana kelompok 1 dan 4 berdasarkan sudut pandang masyarakat, 2 dan 5 berdasarkan sudut pandang penerbit dan kelompok 3 dan 6 berdasarkan sudut pandang usaha fotocopy. Selanjutnya guru mengatur posisi tempat duduk pada masing-masing kelompok agar kelompok yang mendapatkan sudut pandang

yang sama tidak saling berdekatan. Kemudian barulah peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi sesuai sudut pandang kelompoknya. Ketika ada kelompok yang telah selesai melakukan diskusi, kemudian bertanya kepada guru kapan dimulainya debat pendapat. Karena dilihat masih ada kelompok yang belum selesai maka guru tidak memulainya. Dan setelah seluruh kelompok selesai melakukan diskusi guru mengatur tempat duduk peserta didik agar menghadap ke depan seperti awal pembelajaran, kemudian mempersilahkan kepada kelompok yang bertanya tadi untuk memulai menyampaikan pendapat dari hasil diskusi kelompoknya terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan oleh kelompok lain untuk mengeluarkan pendapat dari kelompoknya. kelompok yang memiliki sudut pandang yang berbeda memulai untuk melawan ataupun bertanya dari pendapat kelompok lainnya. Proses pembelajaran di kelas IPA suasana pembelajaran bisa lebih dikondisikan, karena ketika perwakilan dari masing-masing kelompok ingin menyampaikan pendapat yang dimiliki maka mengangkat tangan terlebih dahulu sesuai dengan peraturan yang telah disampaikan oleh guru. Walaupun dari peserta didik banyak yang berbicara ataupun berdiskusi kembali tetapi ketika ada yang menyampaikan pendapat peserta didik yang lainnya ikut mendengarkan pendapat yang disampaikan. Dan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* ini berjalan sampai akhir pelajaran.

Diakhir pelajaran guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik karena telah semangat mengikuti proses pembelajaran, dan guru juga merangkum hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru memberikan beberapa soal uraian tentang materi yang telah dibahas untuk dikerjakan terlebih dahulu oleh peserta didik setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya agar peserta didik dapat mempelajarinya di rumah. Guru juga memberikan motivasi sebelum mengakhiri pelajaran, dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama dan ditutup dengan salam.

Catatan Lapangan 5

Teknik pengumpulan data	: Observasi 5
Hari/Tanggal	: Senin/5 Maret 2018
Jam	: Jam Pelajaran ke-3
Tempat	: Ruang Kelas XI IPS1
Pelajaran atau Kegiatan	: Pendidikan Agama Islam dengan materi menghargai karya orang lain

Hasil Observasi

Pada pertemuan ke lima ketika guru memasuki kelas peserta didik langsung menyambut guru, peserta didik terlihat begitu semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dijawab oleh peserta didik dengan sangat baik, kemudian langsung dilanjutkan berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah berdoa guru mengkondisikan kelas dan melihat kehadiran peserta didik. Setelah itu guru memberikan *pretest* terkait materi yang telah dipelajari. Serta memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan kali ini.

Pada pembelajaran ini guru melanjutkan materi tentang menghargai karya orang lain, sebelum guru menggunakan strategi pembelajaran guru menjelaskan sedikit tentang materi perilaku menghargai orang lain, dimana perilaku yang guru jelaskan bisa dilakukan dengan sikap, ucapan lisan, pernyataan tertulis melalui harta maupun perbuatan. Setelah menjelaskan materi guru memberitahukan kepada peserta didik tentang materi apa yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yaitu tentang perilaku menghargai karya. Kemudian guru menjelaskan strategi yang akan digunakan didalam proses pembelajaran beserta dengan langkah-langkah yang harus diikuti oleh peserta didik. Dimana materi yang telah disediakan oleh guru nantinya akan didiskusikan oleh peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan pembagian: kelompok 1 dan 4 di dalam keluarga,

kelompok 2 dan 5 di sekolah, dan kelompok 3 dan 6 di dalam masyarakat. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pendapat berdasarkan sudut pandang dari kelompoknya. Setelah diskusi selesai guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik untuk menghadap ke depan semua, setelah itu guru meminta kepada perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan pendapat dari hasil diskusinya. Pada pertemuan kali ini seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusinya terlebih dahulu, setelah seluruh kelompok menyampaikan pendapatnya baru kemudian guru mempersilahkan bagi kelompok yang ingin melawan, bertanya atau mengeluarkan pendapat yang lain. Pada observasi kali ini peserta didik diawali dengan pertanyaan terhadap hasil pendapat yang telah disampaikan oleh kelompok lain, baru kemudian disusul dengan melawan ataupun bantahan. Dan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* berjalan sampai akhir pelajaran. Pada proses pembelajaran di kelas XI IPS1 peserta didik lebih dapat dikondisikan daripada pertemuan sebelumnya, dan dalam penyampaian pesertanya peserta didik bisa menghargai pendapat temannya walaupun berbeda.

Diakhir pelajaran guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik karena telah semangat mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran yang baru saja telah dilaksanakan, dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan secara lisan terkait materi yang telah dipelajari. Guru juga merangkum seluruh materi tentang menghargai karya orang lain, dan memberikan pesan kepada peserta didik untuk bisa saling menghargai orang lain sesuai dengan materi yang telah dibahas. Kemudian guru memberikan latihan soal tentang keseluruhan materi untuk dikerjakan terlebih dahulu oleh peserta didik. Selama mengerjakan latihan soal, ada beberapa peserta didik yang masih saja mencuri-curi pandangan terhadap jawaban temannya, padahal baru saja membahas materi tentang menghargai suatu karya. Diakhir guru memberikan motivasi sebelum mengakhiri pelajaran agar peserta didik tetap

Catatan Lapangan 6

Teknik pengumpulan data	: Observasi 6
Hari/Tanggal	: Senin/5 Maret 2018
Jam	: Jam Pelajaran ke-4
Tempat	: Ruang Kelas XI IPA
Pelajaran atau Kegiatan	: Pendidikan Agama Islam dengan materi menghargai karya orang lain

Hasil Observasi

Pada pertemuan ke enam ketika guru memasuki kelas peserta didik langsung menyambut guru, peserta didik terlihat begitu semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dijawab oleh peserta didik dengan sangat baik, kemudian langsung dilanjutkan berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah berdoa guru mengkondisikan kelas dan melihat kehadiran peserta didik. Setelah itu guru memberikan *pretest* terkait materi yang telah dipelajari, dalam menjawab *pretest* pada pertemuan ke enam ini peserta didik bisa menjawabnya dengan baik. Serta memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan kali ini. Setelah peserta didik memahami pelajaran yang akan dilaksanakan guru mengkondisikan keadaan kelas agar lebih baik lagi.

Pada pembelajaran kali ini guru melanjutkan materi tentang menghargai karya orang lain, yaitu guru menjelaskan sedikit tentang materi perilaku menghargai orang lain, dimana perilaku yang guru jelaskan bisa dilakukan dengan sikap, ucapan lisan, pernyataan tertulis melalui harta maupun perbuatan. Setelah menjelaskan materi guru memberitahukan kepada peserta didik tentang materi apa yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yaitu tentang perilaku menghargai karya. Dimana nantinya peserta didik akan melakukan proses pembelajaran sama seperti pembelajaran minggu lalu, dan peserta didik akan berdiskusi dan dibagi

kedalam beberapa kelompok dengan pembagian: kelompok 1 dan 4 di dalam keluarga, kelompok 2 dan 5 di sekolah, dan kelompok 3 dan 6 di dalam masyarakat. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pendapat berdasarkan sudut pandang dari kelompoknya. Setelah itu guru meminta kepada perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan pendapat dari hasil diskusinya. Pada pertemuan kali ini seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusinya terlebih dahulu, setelah seluruh kelompok menyampaikan pendapatnya baru kemudian guru mempersilahkan bagi kelompok yang ingin melawan, bertanya atau mengeluarkan pendapat yang lain. Pada observasi kali ini peserta didik diawali dengan pertanyaan terhadap hasil pendapat yang telah disampaikan oleh kelompok lain, baru kemudian disusul dengan bertanya, melawan, mengeluarkan bantahan ataupun menyampaikan pendapat yang lainnya berdasarkan sudut pandang dari kelompoknya. Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *point-counterpoint* berjalan sampai akhir pelajaran. Pada proses pembelajaran di kelas XI IPA peserta didik lebih semangat selama mengikuti proses pembelajaran dan lebih baik dalam menyampaikan pendapatnya. Bahasa yang disampaikan untuk berkomunikasi didalam proses pembelajaran juga lebih baik. Suasana yang terjadi di kelas IPA sangat interaktif sampai akhir pembelajaran.

Diakhir pelajaran guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik karena telah semangat mengikuti proses pembelajaran, dan dilanjutkan dengan guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik secara lisan, dan peserta didik menjawabnya dengan sangat baik. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran yang baru saja telah dilaksanakan. Guru juga merangkum seluruh materi tentang menghargai karya orang lain, dan memberikan pesan kepada peserta didik untuk bisa saling menghargai orang lain sesuai dengan materi yang telah dibahas. Kemudian guru memberikan latihan soal tentang keseluruhan materi untuk dikerjakan terlebih dahulu oleh peserta didik, selama mengerjakan soal yang diberikan oleh guru peserta didik mengerjakannya

Lampiran 10

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Proses Pembelajaran



Kegiatan awal dari proses pembelajaran



Proses kegiatan diskusi





Proses kegiatan menyampaikan pendapat berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh peserta didik

B. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan kepala sekolah SMA Argopuro Panti Bapak Syaehul Al-Hamzah, S.T terkait dengan keadaan di sekolah dan pembelajaran PAI



Wawancara dengan guru PAI terkait dengan penerapan strategi *point-counterpoint*

IAIN JEMBER



**YAYASAN IHTIAR KEJAYAAN TANI (YIKT)
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA " ARGOPURO " PANTI**

Alamat : Jl. Lapangan No. 39 Panti – Jember, 68153 Telp. (0331) 711831

SURAT KETERANGAN

Nomor : 672 /SMA /ARG/TV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Syaehul Al-Hamzah, S.T
2. NIP : -
3. Jabatan : Kepala SMA Argopuro Panti
4. NPSN : 20523813

Menerangkan bahwa:

1. Nama : Safira Nur Azizah
2. TTL : Jember, 18 Juli 1995
3. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
4. NIM : 084141044

Telah melaksanakan penelitian di SMA Argopuro Panti Jember selama bulan Februari 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul "Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2017/2018"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



BIODATA PENULIS

Nama : Safira Nur Azizah

NIM : 084141044

TTL : Jember, 18 Juli 1995

Alamat : Dusun Glundengan RT 03/ RW 02

Desa Suci Kec. Panti Kab. Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Program Studi: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam(PAI)



A. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Suci 02
2. MTs Baitul Arqom
3. MA Baitul Arqom
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER